

**PENANAMAN NILAI-NILAI AL-QUR'AN SURAH AL-KAHFI AYAT 60-82
DALAM KEHIDUPAN SANTRI (STUDI *LIVING QUR'AN* DI TAMAN
PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) AL-JIHAD PERUMAHAN LINGKAR
PRATAMA KOTA MATARAM)**



Oleh
Rodi Eka Putra
NIM. 180601025

**ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
TAHUN 2022**

**PENANAMAN NILAI-NILAI AL-QUR'AN SURAH AL-KAHFI AYAT 60-82
DALAM KEHIDUPAN SANTRI (STUDI *LIVING QUR'AN* DI TAMAN
PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) AL-JIHAD PERUMAHAN LINGKAR
PRATAMA KOTA MATARAM)**

Skripsi

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Mataram
Untuk Melengkapi Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Agama



Oleh

Rodi Eka Putra

NIM. 180601025

**ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM**

TAHUN 2022

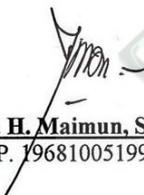
PERSETUJUAN PEMBIMBING

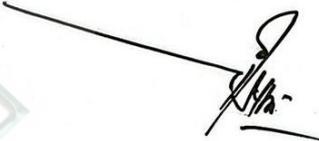
Skripsi oleh: Rodi Eka Putra, NIM: 180601025 dengan judul “Penanaman Nilai-nilai Al-Qur’an Surah Al-Kahfi Ayat 60-82 Dalam Kehidupan Santri (Studi *Living Qur’an* di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Al-Jihad Perumahan Lingkar Pratama Kota Mataram)” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 19 September 2022

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. H. Maimun, S.Ag., M.Pd.
NIP. 196810051998031002


Agam Rovana, Lc., M.Ag.
NIP. 19841022201903107

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 19 September 2021

Hal : Ujian Skripsi
Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
Di Mataram

Assalamu'alaikum, wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa : Rodi Eka Putra
Nim : 180601025
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul : Penanaman Nilai-nilai Al-Qur'an Surah Al-Kahfi
Ayat 60-82 Dalam Kehidupan Santri (Studi
Living Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an
(TPQ) Al-Jihad Perumahan Lingkar Pratama
Kota Mataram

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqasyah skripsi fakultas Ushuluddin dan Studi Agama (FUSA) UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera segera dimunaqasyahkan.

Wassalmu'alaikum, wr.wb.

Pembimbing I

Dr. H. Maimun, M.Pd
NIP. 196810051998031002

Pembimbing II

Agam Royana, Lc., M.Ag.
NIP. 19841022201903107

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rodi Eka Putra
Nim : 180601025
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul : Penanaman Nilai-nilai Al-Qur'an Surah Al-Kahfi Ayat 60-82 Dalam Kehidupan Santri (Studi *Living Qur'an* di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Jihad Perumahan Lingkar Pratama Kota Mataram ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

Mataram, 21 September 2022

Saya yang menyatakan,



Rodi Eka Putra

PENGESAHAN

Skripsi oleh : Rodi Eka Putra, NIM : 180601027 dengan judul “ Penanaman Nilai-nilai Al-Qur’an Surah Al-Kahfi Ayat 60-82 Dalam Kehidupan Santri (Studi *Living Qur’an* di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Al-Jihad Perumahan Lingkar Pratama Kota Mataram telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Ilmu al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Mataram pada tanggal: 11 oktober 2022

Dewan Penguji

Dr. H. Maimun, S.Ag., M.Pd.
(Ketua Sidang/ pemb. I)

Agam Rovana, Lc, M.Ag.
(Sekretaris Sidang/ Pemb. II)

Dr. Nuruddin, S.Ag., M.Si.
(Penguji I)

H. Lalu M. Fazlurrahman, Lc., MA
(Penguji II)



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. H. Lukman Hakim, M.Pd
NIP. 19660215199703100

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

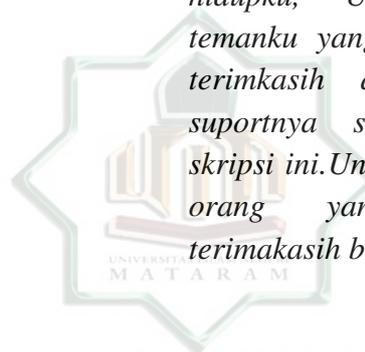
Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.*¹



¹ Tim Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Edisi Penyempurnaan 2019), (Jakarta: lajnah Pentashihan Al-Qur'an, 2019), hlm. 803.

PERSEMBAHAN

“Ku persembahkan skripsiku ini untuk Ibuku Hikmah dan Bapaku Hapiddin, yang tiada henti-hentinya memberikan do’a dan dukungan untuku selama ini Untuk adik-adiku Yusril Hadi dan M. Fahmi Ramdhan terimakasih karena kalian telah memberikan begitu banyak warna dan keceriaan dalam hidupku, Untuk guru-guruku, temen-temanku yang tinggal di Masjid Al-Jihad terimakasih atas segala kebaikan dan suportnya sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Untuk almamaterku serta orang-orang yang berjasa dalam hidupku, terimakasih banyak.



Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Dengan ucapan *Alhamdulillah rabbil ā'lamīn*, segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. *Shalawat* serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad saw. beserta keluarga, kerabat, dan semua pengikutnya. Yang dimana Rasulullah telah membawa angin segar bagi keimanan yakni agama Islam.

Sebagai bentuk rasa syukur atas berbagai karunia dan hidayah-Nya, peneliti mencoba menyelesaikan proposal skripsi ini dengan berusaha sebaik mungkin yang bisa peneliti lakukan dengan judul “*Penanaman Nilai-nilai Al-Qur’an Surah Al-Kahfi Ayat 60-82 Dalam Kehidupan Santri (Studi Living Qur’an di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Al-Jihad Perumahan Lingkar Pratama Kota Mataram)*”.

Peneliti sadar bahwa penulisan ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak yang telah banyak memberikan *Support* (dukungan), bimbingan, saran-saran dan informasi yang sangat berharga. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan terutama kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Maimun, M.Pd., selaku dosen pembimbing I dan kepada bapak Agam Royana, Lc. M.Ag., selaku dosen pembimbing II, yang telah berusaha meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan peneliti dalam penyusunan proposal skripsi ini.
2. Dr. H. Zulyadain, M.A. sebagai ketua prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir

3. Dr. H. Lukman Hakim, M.Pd. selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama;
4. Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M.Ag. selaku rektor Universitas Islam Negeri Mataram.
5. Dan kepada seluruh pihak yang sudah membantu secara materi maupun dukungan sehingga peneliti bisa menyelesaikan penyusunan proposal skripsi ini. Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut dilipatgandakan oleh Allah swt. dan semoga karya ilmiah ini bisa bermanfaat bagi pembaca.

Setelah melalui proses penyusunan skripsi ini dengan waktu yang relatif panjang. Peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan, kekeliruan, maupun kejanggalan. Oleh karenanya, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun bagi peneliti, sehingga karya ilmiah ini bisa bermanfaat bagi banyak kalangan pembaca, maupun pecinta karya ilmiah.

Mataram, 13 September 2022

Penulis,



Rodi Eka Putra

Daftar Isi

| | |
|--|-----------|
| HALAM SAMPUL..... | i |
| LOGO..... | ii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | iv |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | v |
| PENGESAHAN DEWAN PENGUJI..... | vi |
| HALAM MOTTO..... | vii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | viii |
| KATA PENGATAR..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| PEDOMAN TRANSLITERASI..... | xiv |
| ABSTRAK..... | xv |
| BAB 1 PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 9 |
| C. Tujuan dan Manfaat..... | 10 |
| D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian..... | 11 |
| E. Telaah Pustaka..... | 12 |
| F. Kerangka Teori..... | 18 |
| G. Metode Penelitian..... | 26 |
| H. Sistematika Pembahasan..... | 37 |
| BAB II PAPARAN DAN TEMUAN..... | 38 |
| A. Profil Lembaga..... | 38 |

| | |
|---|-----------|
| 1. Letak Geografis | 38 |
| 2. Sejarah Lahirnya Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Jihad | 38 |
| 3. Visi Misi Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Jihad | 40 |
| 4. Struktur Kepengurusan Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Jihad... | 41 |
| 5. Sistematika pembagian kelas di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Jihad | 41 |
| 6. Tata Tertib Santri | 47 |
| B. Penafsiran surah Al-Kahfi ayat 60-82 beserta Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya | 49 |
| 1. Penafsiran surah Al-Kahfi ayat 60-82 | 49 |
| 2. Nilai-Nilai dalam surah Al-KAHfi ayat 60-82..... | 67 |
| a. Nilai Sabar | 68 |
| b. Nilai Tawadduk dan Sopan Santun..... | 70 |
| c. Bekerja Profesional..... | 72 |
| d. Nilai Khusnuzhon | 73 |
| e. Nilai Bertanggung Jawab | 75 |
| C. Bentuk-bentuk Penanaman Nilai di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Al-Jihad Berdasarkan Surah Al-KAHfi ayat 60-82..... | 77 |
| 1. Metode Keteladanan..... | 77 |
| 2. Metode Pembiasaan..... | 79 |
| 3. Metode Nasehat..... | 82 |
| 4. Metode Reward and Punishment..... | 84 |
| BAB III PEMBAHASAN | 86 |
| A. Analisis Bentuk-bentuk Penanaman Nilai di Taman Pendidikan al- Qur'an (TPQ) Al-Jihad Berdasarkan Surah Al-KAHfi ayat 60-82..... | 86 |
| 1. Nilai Sabar..... | 86 |

| | |
|---|------------|
| 2. Nilai Tawadduk dan Sopan Santun | 88 |
| 3. Nilai profesionalisme | 90 |
| 4. Nilai Khusnuzhan | 92 |
| 5. Nilai Bertanggung Jawab | 94 |
| B. Analisis Bentuk-bentuk Penanaman Nilai di Taman Pendidikan Al- Qur'an (TPQ) Al-Jihad Berdasarkan Surah Al-KAhfi ayat 60-82..... | 97 |
| 1. Metode Keteladanan..... | 97 |
| 2. Metode Pembiasaan..... | 98 |
| 3. Metode Nasehat..... | 99 |
| 4. Metode Reward and Punishment..... | 100 |
| BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN..... | 102 |
| A. Kesimpulan..... | 102 |
| B. Saran | 103 |
| Daftar Pustaka | 104 |
| Lampiran | 108 |
| DAFTAR TABEL..... | |
| 1.1. Tabel Persamaan dan Perbedaan dengan Peneliti Sebelumnya | 15 |
| 2.1. Tabel Nama-nama Santri Berdasarkan Kelasnya | 43 |

TRANSLITERASI

| Arab | Latin | Arab | Latin | Arab | Latin | Arab | Latin |
|------|-------|------|-------|------|-------|------|-------|
| أ | a/ʾ | د | D | ض | Dh | ك | K |
| ب | B | ذ | Dz | ط | Th | ل | L |
| ت | T | ر | R | ظ | Zh | م | M |
| ث | Ts | ز | Z | ع | ‘ | ن | N |
| ج | J | س | S | غ | Gh | و | W |
| ح | H | ش | Sy | ف | F | ه | H |
| خ | Kh | ص | Sh | ق | Q | ي | Y |

| | | | |
|------|---------------|----------|-------------------------------|
| أ... | ā (a panjang) | Contoh : | الْمَالِكُ : <i>al-Mālik</i> |
| إ... | ī (i panjang) | Contoh : | الرَّحِيمُ : <i>ar-Rahīm</i> |
| و... | ū (u panjang) | Contoh : | الْغَفُورُ : <i>al-Ghafūr</i> |

**Penanaman Nilai-nilai Al-Qur'an Surah Al-Kahfi Ayat 60-82 Dalam
Kehidupan Santri (Studi *Living Qur'an* di Taman Pendidikan Al-Qur'an
(TPQ) Al-Jihad Perumahan Lingkar Pratama Kota Mataram)**

Oleh:

Rodi Eka Putra
NIM. 180601025

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menanamkan nilai-nilai al-Qur'an surah al-kahfi ayat 60-82 dalam kehidupan santri yang terdapat di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Al-Jihad Perumahan Lingkar Pratama Kota Mataram. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Data diperoleh kemudian diolah secara sistematis. Mulai dari hasil wawancara, observasi, mengklarifikasi, mereduksi, dan menyimpulkan data.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui Nilai-nilai dalam surah al-Kahfi ayat 60-82 dalam upaya penanaman nilai-nilai al-Qur'an meliputi: nilai sabar, nilai tawadduk, nilai sopan santun, bekerja profesional, dan nilai bertanggung jawab. Adapun bentuk-bentuk penanaman nilai yang diterapkan dalam Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Al-jihad yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat dan metode *Reward* dan *Punishment*.

Kata Kunci: Penanaman, Nilai-nilai, Surah al-Kahfi 60-82, Santri.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sektor paling penting dalam pembangunan nasional, yang memiliki fungsi sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup bangsa Indonesia. Dalam menjalankan kehidupan, iman dan takwa kepada Allah menjadi sumber motivasi kehidupan dalam berbagai bidang.² Islam diyakini oleh setiap penganutnya sebagai agama yang memiliki nilai dan ajaran yang universal. Selain itu juga, Islam hadir sebagai prinsip dasar bagi umat Islam dalam berkehidupan, serta untuk menyikapi realitas kehidupan dalam berbagai aspek pada segala ruang dan waktu.

Universalisme Islam memiliki relevansi yang erat dengan keberadaan al-Qur'an sebagai sumber pokok yang bersifat *Ilahi*, *Transdental* dan *Meta-historis*. Terkhusus Sunnah dari Nabi Muhammad dimana dalam kedudukannya sebagai pembawa risalah.³ Islam merupakan sistem kehidupan yang akan membimbing manusia ke jalan keselamatan.⁴ Segala aspek perintah dalam al-Qur'an pasti memiliki kemaslahatan, begitupula sebaliknya segala aspek larangan pasti didalamnya terdapat kemudharatan. Upaya untuk mengamalkan Islam secara baik dan benar tidak akan bisa tercapai apabila tidak memahami sumber ajaran Islam secara komprehensif.

² Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 4.

³ Muniron, dkk., *Studi Islam di Perguruan Tinggi*, (Jember: STAIN Jember Press, 2010), hlm. VII.

⁴ Abdul Fattah, Erma Suriani, *Al-Qur'an Perguruan Tinggi dan Peradaban Islam*, (Mataram: Qur'anic Center Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram, 2016), hlm. 31-32.

Penekanan al-Qur'an kepada aspek moral menjadikan kehadiran al-Qur'an sebagai pencerah kehidupan manusia, dengan demikian hadir mempersentasikan wahyu untuk membimbing manusia menuju kehidupan yang bebas dari muatan pragmatis, sempit, dan sesat. Bahkan sebaliknya al-Qur'an menjadikan manusia dapat memaknai hidup dan menguak tujuan kehidupan sebenarnya.⁵

Allah menurunkan pedoman sebagai hidayah untuk mencapai kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat. Agar kebahagiaan itu dapat dicapai manusia memerlukan petunjuk yang kebenarannya tidak diragukan lagi oleh manusia.⁶ Al-Qur'an diturunkan sebagai kitab suci bagi umat Islam, kandungan ayat-ayatnya menjadi petunjuk dan pedoman bagi manusia.

Pengetahuan yang dijelaskan dalam al-Qur'an sangat kompleks, dan adanya kesesuaian antara kondisi zaman dahulu dengan zaman sekarang bahkan zaman yang akan datang. Hal inilah yang membuat orang beriman semakin yakin akan kemukjizatan al-Qur'an sehingga umat Islam mempunyai kewajiban memelihara dan menjaga kesuciannya dalam rangka melestarikan keotentikan ayat-ayat al-Qur'an.⁷

Allah berfirman dalam surah al-Hijr ayat 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

⁵ Muniron,dkk., *Studi Islam Di Perguruan Tinggi...*, hlm. VIII.

⁶ Drajat Amroeni, *Ulumul Quran Pengantar Ilmu Ilmu Al-Qur'an*, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 1.

⁷ Muhammad Shohib, *Memelihara Kemurnian Al-Qur'an Profil Lembaga Tahfidz Al-Qur'an di Nusantara*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2011), hlm. 3.

Artinya: “*Sesungguhnya kamilah yang menurunkan al-Qur’an dan kami pula yang memeliharanya*”.⁸

Berbagai cara dilakukan oleh umat Islam dalam memelihara dan menjaga keotentikan ayat-ayat al-Qur’an, salah satunya dengan menghafal al-Qur’an. Pada priode awal Islam setelah Nabi Muhammad mendapat wahyu, Nabi mensosialisasikan kepada para sahabat, kemudian memerintahkan untuk ditulis dan dihafal, para sahabat sangat senang menerima perintah tersebut, kemudian mereka menulis dan menghafal al-Qur’an. hal ini dilakukan secara berkelanjutan oleh para tabiin hingga umat Islam saat ini, terutama di wilayah-wilayah dengan mayoritas penduduk muslim salah satunya ialah Indonesia.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan mayoritas penduduknya memeluk agama Islam. Tradisi menghafal al-Qur’an sudah lama dilakukan berbagai daerah di Nusantara. Usaha menghafal al-Qur’an mulanya dilakukan oleh para ulama yang belajar di Timur Tengah melalui guru-guru mereka. Namun seiring berkembangnya zaman kecenderungan untuk menghafal al-Qur’an mulai banyak diminati masyarakat terkhusus di Indonesia.

Banyaknya keinginan masyarakat untuk menghafal al-Qur’an membuat para alumni Timur Tengah, khususnya dari Hijaz (Mekkah-Madinah) membentuk lembaga-lembaga *Tahfīzh al-Qur’ān* seperti pendirian Pondok Pesantren khusus *Tahfīzh*, serta melakukan pembelajaran *Tahfīzh al-Qur’ān* pada pondok pesantren yang telah ada. Lembaga-lembaga yang

⁸ QS. al-Hijr [15]: 9, Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Al-Qur’an, 2019), hlm. 363.

menyelenggarakan *Tahfīzh al-Qur'ān* pada awalnya masih terbatas di beberapa daerah, akan tetapi setelah cabang *Tahfīzh al-Qur'ān* dimasukkan dalam Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) pada tahun 1981.

Lembaga model ini kemudian terus berkembang diberbagai daerah Indonesia. Perkembangannya tentu tidak lepas dari peran serta para ulama menghafal al-Qur'an yang berusaha menyebar luaskan pembelajaran *Tahfīzh al-Qur'ān*.⁹ Oleh karena itu, jika seseorang menghafal al-Qur'an maka orang tersebut akan lebih mudah merenungkan isi al-Qur'an guna mengoreksi keadaan dirinya apakah sudah sesuai dengan ajaran isi al-Qur'an atau belum.¹⁰ Dalam kenyataannya al-Qur'an mudah dibaca, dipelajari dan tidak ada bacaan yang mudah untuk diingat selain al-Qur'an karena Allah yang telah menjamin tentang hal tersebut dalam firmanNya:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: "Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran".¹¹

Dalam tafsir al-Misbah dijelaskan bahwa penurunan ayat al-Qur'an secara bertahap merupakan cara Allah untuk memudahkan Nabi Muhammad beserta pengikutnya memahami al-Qur'an agar tidak timbul kerancuan dalam memahami pesannya.¹² Diantara fungsi al-Qur'an dijelaskan dalam surah al-Isra' ayat 9 yang di mana al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk, pedoman,

⁹ Muhammad Shohib, *Memelihara Kemurnian...*, hlm. 4-5.

¹⁰ Abdul Fattah, Erma Suriani, *Al-Qur'an Perguruan Tinggi dan Peradaban Islam...*, hlm. 39-41.

¹¹ QS. al-Qamar [54]: 17, Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm. 778.

¹² Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hlm. 242.

obat dan pemberi kabar gembira kemudian dalam ayat lain dijelaskan tujuan dan fungsi al-Qur'an, sebagaimana firmanya:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ
وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: "(Kami mengutus mereka) dengan (membawa) bukti-bukti yang jelas (mukjizat dan kitab-kitab. Kami turunkan Az-Zikr (al-Qur'an) kepadamu agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan." ¹³

Kehadiran al-Qur'an dalam dimensi kehidupan masyarakat memiliki tujuan yang terstruktur bukan sekedar kewajiban pendekatan keagamaan yang bersifat mistik dan ritual. Dalam hal ini al-Qur'an merupakan petunjuk Allah yang jika dipelajari dan diamalkan akan membantu masyarakat untuk menemukan nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman dalam menyelesaikan berbagai masalah kehidupan. ¹⁴

Pergerakan zaman yang begitu masif membuat kajian al-Qur'an mengalami perkembangan wilayah kajian, dari kajian teks menjadi kajian sosial budaya dan menjadikan masyarakat yang memeluk agama Islam sebagai objek kajiannya. Kajian ini sering disebut *Living Qur'an*¹⁵. *Living Qur'an* ialah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai macam peristiwa sosial dengan adanya kehadiran al-Qur'an. Pada dasarnya pengertian *Living Qur'an* bermula dari fenomena *Qur'an in Everyday Life* (al-Qur'an dalam

¹³ QS. an-Nahl [16]: 44, Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm. 378-379.

¹⁴ Muhammad Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 13.

¹⁵ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2017), hlm. 106.

kehidupan sehari-hari), maksud dari kalimat tersebut mengartikan makna dan fungsi al-Qur'an yang dialami oleh masyarakat muslim.¹⁶

Perkembangan yang sangat pesat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, memberi dampak yang sangat baik bagi masyarakat, oleh karena itu penerapan nilai-nilai al-Qur'an sangatlah dibutuhkan khususnya di era globalisasi ini. Hal inilah yang menyebabkan pentingnya menanamkan nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan. Nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an sangatlah beragam, mulai dari hubungan sesama manusia maupun hubungan dengan sang pencipta. Diantara nilai-nilai al-Qur'an yang akan dibahas penulis ialah nilai sabar, nilai tawaddu', nilai husnuzhan, nilai profesionalisme dan nilai bertanggung jawab yang terdapat dalam surah al-Kahfi ayat 60-82. Ayat al-Qur'an yang menceritakan Kisah Nabi Khidir tidak disebutkan secara jelas dalam al-Qur'an akan tetapi dijelaskan dalam hadis Nabi.¹⁷ Perjalanan Nabi Musa dengan Nabi Khidir ini disebabkan karena suatu hari Nabi Musa berpidato depan kaumnya, lalu salah seorang kaumnya bertanya, “siapakah orang yang paling pandai ?” Nabi Musa menjawab “aku”. Perkataan yang terlanjur itu lantas mendapat teguran dari Allah. Lalu Allah berfirman kepada Nabi Musa bahwa bukanlah yang paling pandai pada zaman itu. Orang itu berdiam disuatu tempat pertemuan antara dua lautan “Pergilah engkau Menemui dia”.¹⁸

¹⁶ Muhammad Mansur, *Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Al-Qur'an*, (Yogyakarta: TH. Press, 2007), hlm. 5.

¹⁷ <http://www.kumparan.com/berita-terkini/ciri-nabi-khidir-dan-kisahnyadalam-alquran>, diakses tanggal 06 Agustus 2022, pukul 09:50

¹⁸ Hamka, *Tafsir Al-Azhar Diperkaya Dengan Pendekatan Sejarah, Sosiologi, Tasawuf, Ilmu Kalam, Sastra, dan Psikologi Jilid 5*, (Jakarta: Gema Insani, 2012), hlm.54.

Muhammad Quraish Shihab dalam bukunya membumikan al-Qur'an menjelaskan beberapa metode agar tercapainya sesuatu hal yang diinginkan untuk menanamkan nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan. *Pertama*, menggunakan metode kisah-kisah yang relevan dengan nilai yang dimaksud. Misalnya ketika mengajarkan tentang kesabaran, bisa diceritakan tentang perjalanan Nabi Khidir dengan Nabi Musa atau kisah mengenai baginda Nabi Muhammad dalam menghadapi cemoohan dan cobaan dari kaum kafir Quraish karena dalam al-Qur'an sangat banyak kisah-kisah yang bisa diambil sebagai pelajaran.

Kedua, memberikan dengan cara nasehat, karena al-Qur'an menggunakan bahasa yang bisa menyentuh hati pembacannya sehingga bisa mengarahkannya kepada ide-ide yang diinginkannya. Namun metode ini akan efektif ketika pemberi nasehat atau pendidiknya memberikannya contoh dari kehidupannya sendiri. *Ketiga*, melakukan pembiasaan. Peranan inilah yang sangat berpengaruh dalam kehidupan seseorang, karena al-Qur'an menggunakan pembiasaan yang dalam prosesnya lama-lama akan menjadi kebiasaan. Misalnya dalam al-Qur'an awal-awal Islam masih diperbolehkannya orang-orang Arab untuk meminum khomar, kemudian dengan menanamkan rasa kebesaran Allah sehingga bisa merubah drastis kebiasaan kebiasaan jelek orang-orang terdahulu.¹⁹

Kebiasaan-kebiasaan baik harus diterapkan dari usia dini, agar menjadi kebiasaan ketika anak-anak sudah beranjak dewasa. Salah satu cara

¹⁹ Muhammad Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 197.

untuk menerapkan hal tersebut adalah mendaftarkan anak ke Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ), contohnya yaitu Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Al-Jihad yang terletak di kompleks Lingkar Pratama, Pagutan Kota Mataram. TPQ Al-Jihad merupakan salah satu lembaga non formal yang mengutamakan pembelajaran al-Qur'an dari *Iqra'* sampai dengan menghafal al-Qur'an sehingga diharapkan terciptanya para Ahli Qur'an yang memiliki kualitas hafalan baik dan menjiwai nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an.

Indonesia saat ini merupakan salah satu Negara yang menggunakan media sosial terbanyak di dunia baik di kalangan orang tua, remaja bahkan anak-anak, akan tetapi kehadiran *Gatged* kadang memberikan sisi negative kepada anak, tercatat pada tahun 2018 seorang anak di Dusun Krajen, Kecamatan Jambon Kabupaten Po norogo tega membakar rumah orang tuannya karena tidak dibelikan ponsel.²⁰ Selain itu anak balita mengalami penyakit yang disebabkan karena Hp yang diduga tidak bisa membuka matanya karena terlalu sering menggunakan *Gatget*.²¹

Berdasarkan observasi di lapangan pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Jihad perumahan lingkar pratama Kota mataram, salah satu kompleks dengan nuansa keagamaan yang melekat dan intraksi antar masyarakat yang bagus dibandingkan dengan perumahan-perumahan yang biasanya terkesan individu dan intraksi social yang minim, karenanya

²⁰ <https://amp.komfas.com/regional/read/viral-anak-bakar-rumah-orangtuanya-gara-gara-tak-segera-dibelian-hp>, diakses tanggal 01 Oktober 2022, pukul 20: 15.

²¹ <https://bekasi.pikiran-rakyat.com/entertainment/diduga-kebanyakan-main-hp-bocah-ini-tak-bisa-buka-mata-orang-tua-korban-setiap-hari-sampai-lowbat>, diakses tanggal 01 oktober 2022, pukul 20:30.

menjadi ketertarikan sendiri untuk melakukan penelitian. Dari observasi yang ada terlihat merosotnya moral yang terjadi pada santri, seperti mengganggu teman, tidak hormat kepada guru, tidak disiplin contohnya memakai baju kaos lengan pendek dan lain sebagainya.²² Hal ini diindikasikan karena latar belakang orang tua berbeda-beda dan kurangnya pengetahuan agama serta kesibukkan orang tua tanpa memperhatikan ilmu agama yang dimiliki oleh anaknya. Disamping itu pula santri memiliki IQ yang berbeda-beda sehingga pemahaman yang didapatkan santri pastinya berbeda-beda. Oleh karena itu, pentingnya penanaman nilai-nilai al-Qur'an dalam dimensi kehidupan santri sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan tentunya dengan menggunakan metode-metode yang tepat sehingga mudah untuk diterima para santri.

Dari latar belakang di atas, penulis menganggap pentingnya mengangkat tema yang berkaitan dengan al-Qur'an yang menjadi kajian dalam *Living Qur'an* dengan judul “*Penanaman Nilai-nilai Al-Qur'an Surah Al-Kahfi Ayat 60-82 dalam Kehidupan Santri (Studi Living Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Jihad Perumahan Lingkar Pratama Kota Mataram)*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka selanjutnya penulis akan merumuskan pokok permasalahan yang akan dibahas, yaitu:

1. Apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam surah al-Kahfi ayat 60-82?

²² Observasi, Mataram, 05 Agustus 2022

2. Bagaimana bentuk penanaman nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan santri di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Al-Jihad Perumahan Lingkar Pratama Kota Mataram?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam surah al-Kahfi ayat 60-82.
- b. Untuk mengetahui bentuk penanaman nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan santri di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Al-Jihad Perumahan Lingkar Pratama Kota Mataram.

2. Manfaat penelitian

- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Menambah khazanah keilmuan bagi orang-orang yang menggeluti bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
 - 2) Sebagai bahan rujukan dan referensi bagi orang-orang yang belajar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
 - 3) Sebagai kajian pustaka atau bahan pembanding bagi orang-orang yang hendak meneliti tentang upaya penanaman nilai-nilai al-Qur'an surah al-Kahfi ayat 60-82 dalam kehidupan santri.

b. Manfaat Praktis

- 1) Untuk kalangan akademisi UIN Mataram hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan referensi berupa bacaan ilmiah.
- 2) Untuk Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dapat dijadikan referensi untuk mata kuliah *Living Qur'an*.
- 3) Untuk Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Al-Jihad diharapkan bisa dijadikan acuan dalam menentukan berbagai strategi peningkatan nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan santri.
- 4) Bagi peneliti semoga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman berharga secara langsung karena melakukan penelitian secara langsung mengenai penanaman nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan santri di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Al-Jihad Perumahan Lingkar Pratama Kota Mataram

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

1. Ruang Lingkup

Dalam hal ini peneliti akan melakukan pembatasan mengenai penelitian yang akan dilakukan untuk mempermudah dan lebih memfokuskan peneliti dengan pengolahan data sehingga menjadi terarah. supaya pembahasan ini tidak melebar, maka tulisan ini hanya akan membahas tentang ruang lingkup upaya penanaman nilai-nilai al-Qur'an Surah al-Kahfi ayat 60-82 dalam kehidupan santri.

2. *Setting* Penelitian

Setting penelitian merupakan latar alamiah (tempat atau lokasi) dimana penelitian dilakukan. Oleh karena itu, lokasi atau tempat penelitian ini dilakukan di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Al-Jihad Perumahan Lingkar Pratama kelurahan Pagutan, Kecamatan Mataram, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat.

E. Telaah Pustaka

Untuk menghindari terjadinya kesamaan pembahasan pada skripsi yang lain penulis menelusuri kajian-kajian yang pernah dilakukan atau memiliki kesamaan. Selanjutnya hasil penelusuran ini akan menjadi acuan penulis untuk tidak mengangkat metode yang sama. Kajian ini membahas tentang Penanaman Nilai-nilai Al-Qur'an Surah al-Kahfi Ayat 60-82 dalam Kehidupan Santri (Studi *Living Qur'an* di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Al-Jihad Perumahan Lingkar Pratama Kota Mataram).

Melalui penelusuran kepustakaan di beberapa tempat, penulis mendapat beberapa karya tulis lain yang membahas tentang Upaya Penanaman Nilai-nilai al-Qur'an Surah al-Kahfi ayat 60-82, diantaranya:

1. Tesis yang ditulis oleh Muyassaroh Zaini dengan judul "*The Living Qur'an: Upaya Penanaman Nilai-nilai al-Qur'an dalam Kehidupan Santri (Studi Kasus di Yayasan Pondok Pesantren Munirul Arifin Nahdlatul Wathan (YANMU NW) Praya Lombok Tengah NTB)*" isi dari proposal tesis ini ialah upaya penanaman nilai-nilai al-Qur'an dipondok Pesantren YANMU NW menggunakan metode penyampaian materi yaitu melalui

ceramah, memberikan nasihat dan menceritakan kisah-kisah para Nabi atau umat-umat terdahulu. Metode keteladanannya yaitu memberikan contoh yang baik kepada santri sedangkan metode pembiasaan yang diterapkan yaitu membiasakan santri dengan perilaku yang baik sehingga pengaruhnya sangat positif terhadap santri seperti akhlak santri, *Religius*, giat belajar dan disiplin.²³ Persamaan dengan skripsi ini ialah sama-sama menggunakan metode *Living Qur'an* didalam penelitian yang digunakan sedangkan perbedaannya, dalam penelitian ini difokuskan pada ayat tertentu dalam hal ini surah al-Kahfi ayat 60-82.

2. Skripsi yang ditulis oleh Novia Safitri dengan judul Penanaman Nilai-nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini di TK Goemerlang Bandar Lampung isi dari skripsi ini ialah upaya yang dilakukan oleh guru dalam melakukan penanaman nilai-nilai moral dan agama pada anak-anak TK yaitu dengan melakukan kegiatan seperti bercerita, karyawisata, demonstrasi, pemberian tugas, pembiasaan, dan bercakap-cakap.²⁴ Persamaan dengan penelitian ini ialah sama sama berupaya untuk menanamkan nilai-nilai kepada anak-anak sedangkan perbedaannya ialah penelitian yang ditulis dalam penelitian ini menggunakan penelitian *Living Qur'an* artinya yang menjadi acuan terbesarnya adalah nilai-nilai al-Qur'an yang hidup ditengah-tengah masyarakat yang diimplementasikan dalam kehidupan santri.

²³ Muyassaroh Zaini, "The Living Qur'an: Upaya Penanaman Nilai-nilai Al-Qur'an dalam Kehidupan Santri Studi Kasus di Yayasan Pondok Pesantren Munirul Arifin Nahdlatul Wathan (YANMU NW) Praya Lombok Tengah NTB", (*Tesis*, Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2019).

²⁴ Novia Safitri, "Penanaman Nilai-nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini di TK Goemerlang Bandar Lampung", (*Skripsi*, FTIK UIN Raden Intan Bandar Lampung, 2019).

3. Skripsi dengan judul Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada TPQ Al-Hikmah di Desa Subur Indah Kecamatan Katingan Kuala Kabupaten Katingan ditulis oleh Japa Ariya Kurnika, isi dari penelitian ini ialah ada lima nilai yang didapat santri dari materi yang ditanamkan di anak-anak santri TPQ yang *Pertama* materi aqidah, nilai yang didapat melalui materi rukun iman kepada Allah yaitu santri diajarkan agar berkasih sayang sama teman, berusaha jadi orang yang pemaaf, berperilaku adil, dan berbuat baik kepada sesama teman. Yang *Kedua* pada materi akhlak nilai yang didapat ialah harus bertakwa kepada Allah dan tidak menyekutukan Allah, *Ketiga* pada materi fiqih tentang sholat yaitu nilai-nilai yang didapat ialah sholat dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, yang *Keempat* tajwid yaitu santri dapat melafalkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar, dapat mengetahui hukum bacaan yang ada pada al-Qur'an dan *Kelima* pada materi sejarah mengetahui sejarah Islam yaitu santri dapat menirukan perbuatan yang baik dari suri tauladan para Nabi-Nabi yang bisa dijadikan motivasi dalam kehidupan.²⁵ Persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis ialah sama-sama meneliti tentang penanaman nilai-nilai dan perbedaannya ialah penelitian yang dilakukan oleh Japa Ariya Kurunika memfokuskan penelitian pada pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga isi dari skripsi inipun beragam sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan penulis, fokus kajiannya pada satu tema dalam al-Qur'an melalui penanaman nilai-nilai yang akan

²⁵ Japa Ariya Kurunika, "Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada TPQ Al-Himah Di Desa Subur Indah Kecamatan Katingan Kuala Kabupaten Katingan", (*Skripsi*, FTIK IAIN Palangka Raya, 2021).

diimplementasikan dalam kehidupan santri yang diambil dari kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir.

Tabel 1.1

Persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang

| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|------------------|--|---|--|
| 1 | Muyassaroh Zaini | <p><i>The Living Qur'an: Upaya Penanaman Nilai-nilai al-Qur'an dalam Kehidupan Santri (Studi Kasus di Yayasan Pondok Pesantren Munirul Arifin Nahdlatul Wathan (YANMU NW) Praya Lombok</i></p> | <p>sama-sama menggunakan metode <i>Living Qur'an</i> didalam penelitian yang digunakan.</p> | <p>dalam penelitian ini difokuskan pada ayat tertentu dalam hal ini surah al-Kahfi ayat 60-82.</p> |

| | | | | |
|---|---------------|---|---|---|
| | | Tengah NTB) | | |
| 2 | Novia Safitri | <p>Penanaman Nilai-nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini di TK Goemerlang Bandar Lampung</p> | <p>sama sama berupaya untuk menanamkan nilai-nilai kepada anak-anak</p> | <p>dalam penelitian sebelumnya menggunakan Metode penelitian kualitatif sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode menggunakan penelitian <i>Living Qur'an</i> artinya yang menjadi acuan terbesarnya adalah nilai-nilai al-Qur'an yang hidup ditengah-tengah masyarakat yang diimplementasikan dalam kehidupan santri</p> |



| | | | | |
|---|----------------------------------|---|---|--|
| 3 | <p>Japa Ariya</p> <p>Kurnika</p> | <p>Penanaman</p> <p>Nilai-nilai</p> <p>Pendidikan</p> <p>Agama Islam</p> <p>Pada TPQ Al-</p> <p>Hikmah di Desa</p> <p>Subur Indah</p> <p>Kecamatan</p> <p>Katingan Kuala</p> <p>Kabupaten</p> <p>Katingan</p> | <p>Persamaan</p> <p>dengan penelitian</p> <p>yang dilakukan</p> <p>penulis ialah</p> <p>sama-sama</p> <p>meneliti tentang</p> <p>upaya penanaman</p> <p>nilai-nilai</p> | <p>perbedaannya</p> <p>ialah penelitian</p> <p>yang dilakukan</p> <p>oleh Japa Ariya</p> <p>Kurunika</p> <p>memfokuskan</p> <p>penelitian pada</p> <p>pelajaran</p> <p>Pendidikan</p> <p>Agama Islam</p> <p>sehingga isi dari</p> <p>skripsi inipun</p> <p>beragam</p> <p>sedangkan dalam</p> <p>penelitian yang</p> <p>akan dilakukan</p> <p>penulis, fokus</p> <p>kajiannya pada</p> <p>satu tema dalam</p> <p>al-Qur'an melalui</p> <p>penanaman nilai-</p> <p>nilai yang akan</p> <p>diimplementasikan</p> |
|---|----------------------------------|---|---|--|



| | | | | |
|--|--|--|--|---|
| | | | | dalam kehidupan santri yang diambil dari kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir. |
|--|--|--|--|---|

F. Kerangka Teori

1. Nilai-nilai Kandungan Al-Qur'an

a. Pengertian Nilai Al-Qur'an

Nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan sesuatu yang berharga, dan keyakinan yang dipegang oleh seseorang sesuai dengan tuntutan hati nuraninya. Nilai adalah suatu instrumen keyakinan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola perasaan, pemikiran, keterkaitan, maupun perilaku.²⁶

Nilai merupakan suatu yang dihargai, selalu dijunjung tinggi, serta selalu dikejar oleh manusia untuk memperoleh kebahagiaan hidup. Nilai dapat berguna untuk menyatakan salah atau benar, baik atau buruk. Sebenarnya didalam nilai terkandung harapan, cita-cita ataupun keharusan karena pada hakikatnya segala sesuatu itu bernilai.

²⁶ Abu Ahmadi dan Noor Salim, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 202.

Sedangkan al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril, yang diawali dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas. Membaca, mendengarkan, dan mempelajarinya diberi ganjaran pahala.²⁷ Al-Qur'an datang ditengah-tengah peradaban umat manusia yang berperan sebagai unsur utama dari pembentuk keperibadian ajaran Islam. Al-Qur'an sebagai Petunjuk bagi jalan hidup seluruh umat manusia, yang membimbing perjalanan hidup manusia menuju keselamatan.²⁸

Bisa disimpulkan bahwa nilai-nilai al-Qur'an merupakan wujud nyata dari apa yang diperoleh dari pendidikan yang ditransformasikan secara sadar ke dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Nilai yang dimaksud penulis dalam hal ini ialah mendorong generasi yang mampu menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam kisah Nabi Musa dengan Nabi Khidir yang diabadikan dalam surah al-Kahfi ayat 60-82.

b. Intisari Nilai-nilai dalam Al-Qur'an

Bagi sebagian orang memahami al-Qur'an masih terasa sulit bahkan tidak tahu sama sekali padahal dalam agama Islam menganjurkan dan mewajibkan hambanya untuk untuk mengamalkan pesan dan kandungan yang ada dalam al-Qur'an baik dari aspek hukum, syarioat, akhlak, atau perintah-perintah dan anjuran Allah.

²⁷ Sri Mawaddah, Suatu Pembiasaan Bagi Anak-anak Belajar Al-Qur'an, Vol. 6 No. 1 Januari-Juni, 2017, hlm. 98.

²⁸ Aliyafi, Al-Qur'an Memperkenalkan Diri, Ulumul Qur'an, Vol. 1 April-Juni, 1989, hlm. 3.

Adaapun beberapa intisari nilai-nilai yang terdapat dalam al-Qur'an diantaranya:²⁹

1) Nilai-nilai Yang Bersifat Kewajiban

Nilai-nilai yang sifatnya sangat mendasar dalam al-Qur'an nilai-nilai ini mencakup periode Mekkah dan Madinah dan independen secara budaya. Sebagian besar umat Islam mengakui bagian ini sebagai bagian dari ajaran dasar Islam, yang meliputi: *Pertama* kepercayaan dasar termasuk kepercayaan kepada Allah, malaikat, Nabi, kitab suci, hari akhir, hari pembalasan, dan kehidupan setelah kematian. *Kedua* nilai-nilai yang berkaitan dengan amalan ibadah seperti shalat, puasa, haji, nilai ini ditekankan berulang kali dan tidak akan berubah seiring berkembangnya zaman. *Ketiga* sesuatu yang halal dan haram dinyatakan dengan jelas dan tegas dalam al-Qur'an yang didukung oleh amalan Nabi. Al-Qur'an menggunakan istilah *Uhillah, Uhillat, ahalla Allah, Harrama*.

2) Nilai-nilai Fundamental

Nilai fundamental ialah nilai-nilai yang ditekankan berulang kali dalam al-Qur'an yang didukung oleh beberapa bukti tekstual yang kuat yang menunjukkan termasuk dalam bagian dasar-dasar ajaran al-Qur'an. Dalam ijtihad ulama terhadap al-Qur'an menunjukkan bahwa nilai-nilai dasar tertentu diidentifikasi

²⁹ Abdul Muqit, "Nilai-nilai Kandungan Al-Qur'an" dalam <https://iqipedia.com/nilai-nilai-kandungan-al-quran>, diakses tanggal 1 Mei 2021, pukul 09:45.

sebagai nilai-nilai dasar manusia seperti perlindungan agama, jiwa, akal, keluarga, dan harta.

3) Nilai-nilai perlindungan (Hukum)

Nilai ketiga dari kandungan al-Qur'an adalah nilai perlindungan. Nilai-nilai profetik inilah yang memberikan dukungan dan legitimasi terhadap nilai-nilai yang mendasarinya. Misalnya salah satu nilai dasarnya adalah melindungi hak milik kemudian hak perlingungannya adalah melarang pencurian dan menghukmnnya. Nilai dasar tidak bergantung pada teks tidak seperti nilai perlindungan yang bergantung pada teks. Hal ini tidak mengurangi urgensi nilai ini dalam al-Qur'an karena kekuatannya tidak hanya bersumber dari bukti tekstual, tetapi juga dari nilai-nilai fundamental.

4) Nilai Implementasi

Nilai-nilai kinerja ini merupakan ukuran khusus yang digunakan untuk menerapkan nilai-nilai protektif dalam masyarakat, misalnya larangan mencuri harus ditegakkan dalam masyarakat dengan tindakan tertentu sebagai hukuman bagi yang melanggarnya

5) Nilai-nilai Instruksional

Nilai instruksional merupakan sejumlah instruksi, petunjuk, dan nasehat khusus dalam al-Qur'an yang relevan dengan masalah, situasi, lingkungan, dan konteks tertentu. Teks-teks

instruksional itu menggunakan beragam alat kebahasaan misalnya *Amr, Nahi*, Perumpamaan, kisah, dan penyebutan kejadian tertentu.

2. *Living Qur'an*

a. Pengertian *Living Qur'an*

Kata *Living Qur'an* merupakan kata yang sudah tidak asing lagi bagi umat Islam yang merupakan gabungan dari dua kata *Living* yang berarti hidup dan kata *Qur'an* yang berarti kitab suci umat Islam sehingga bisa diartikan *Living Qur'an* merupakan teks Al-Qur'an yang hidup ditengah-tengah Masyarakat.³⁰

Adapun beberapa pendapat para ahli tentang definisi *Living Qur'an* diantaranya:

- 1) Abdul Mustaqim berpendapat *Living Qur'an* berbagai model dan bentuk praktik resepsi dan respons masyarakat dalam berintraksi dan memperlakukan al-Qur'an ditengah kehidupan masyarakat.³¹
- 2) Muhammad Mansur berpendapat bahwasanya *Living Qur'an* ialah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai macam peristiwa yang terjadi dengan keberadaan al-Qur'an disebuah komunitas muslim tertentu.³²
- 3) Ahmad Farhan berpendapat *Living Qur'an* dapat dikatakan sebagai “Qur'anisasi” kehidupan, yang artinya al-Qur'an dimasukkan

³⁰ Sahiron Syamsuddin, *Ranah-ranah Penelitian dalam Studi Al-Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH Press, 2007), hlm. 14.

³¹ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2017), hlm. 104.

³² M. Mansur, *Living Qur'an dan Hadits*, (Yogyakarta: TH Press, 2007), hlm. 7.

kedalam segala aspek kehidupan manusia atau menjadikannya sebagai suatu arena untuk mewujudkan al-Qur'an di bumi.³³

- 4) Teori Afektif merupakan ranah yang berhubungan dengan sikap dan nilai.³⁴ Ranah afektif mencakup ciri-ciri perilaku seperti perasaan, sikap, minat, emosi dan nilai yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang.
- 5) Teori tindakan sosial Menurut *Max Weber* merupakan teori yang mengkaji tentang motif dan perilaku dari seorang manusia adanya sebab dan akibat.³⁵

Dari beberapa pemaparan definisi di atas bisa kita simpulkan bahwa *Living Qur'an* ialah suatu kajian ilmiah dalam ranah pembelajaran al-Qur'an dengan meneliti dialektika antar al-Qur'an dengan kondisi realita sosial di Masyarakat ataupun pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun dalam penelitian ini teori yang digunakan ialah pendapatnya Ahmad Farhan karena lebih relevan dengan kondisi penelitian yang ada.

b. *Manfaat*

Menghidupkan al-Qur'an di segala lini kehidupan sehari-hari tentunya memiliki berbagai macam manfaat diantaranya:³⁶

³³ Ahmad Farhan, "Living Al-Qur'an Sebagai Metode Alternatif dalam Studi Al-Qur'an", *El-Akar*, Vol. 6, Nomor 2, Desember 2017, hlm. 81.

³⁴ <https://www.quiper.com/id/blog/info-guru/afektif>, diakses tanggal 07 Agustus 2022, pukul 07:43.

³⁵ <https://www.mudabicara.com/mengenal-teori-tindakan-sosial-max-wieber>, diakses tanggal 07 Agustus 2022, pukul 08:30.

³⁶ <https://www.dutadakwah.co.id/manfaat-membaca-al-quran>, diakses tanggal 01 Mei 2022, pukul 18:20.

- 1) Memperoleh pahala dan kebaikan
- 2) Mendapatkan syafaat pada hari kiamat
- 3) Memperoleh derajat yang lebih tinggi
- 4) Hidup yang seimbang
- 5) Mendapat rahmat dan naungan para malaikat
- 6) Memperoleh banyak kenikmatan
- 7) Mendapatkan ketenangan serta kedamaian
- 8) Menjadikan seseorang berperilaku mulia
- 9) Sebagai *al-Syifā* (Penyembuh)
- 10) Menyembunyikan penyakit hati
- 11) Dapat memberikan kenikmatan kepada kedua orang tua dihari kiamat.

3. Al-Qur'an Sebagai *Way Of Life*

a. Pengertian Al-Qur'an Sebagai *Way Of Life*

Living Qur'an berasal dari fenomena Qur'an *Everydaylife* yang dapat dimaknai fungsi al-Qur'an yang nyata dapat dipahami, dialami dan dirasakan oleh masyarakat muslim atau bisa pula dimaknai dengan fakta ataupun fenomena yang berkaitan dengan kehadiran al-Qur'an disuatu kelompok masyarakat tertentu yang direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.³⁷ Dalam hal ini penulis akan membahas surah al-Kahfi ayat 60-82 tentang kisah perjalanan Nabi Musa dan Nabi

³⁷ Muhammad Mansur, "*Living Qur'an...*", hlm. 8.

Khidir yang akan diterapkan sebagai suatu nilai-nilai yang bisa diambil pelajaran oleh anak-anak yang ada di TPQ Al-Jihad.

b. Al-Qur'an Sebagai Pedoman Hidup

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan oleh Allah melalui malaikat Jibril secara bertahap kepada Nabi Muhammad. al-Qur'an ialah kitab suci terkahir dan diturunkan sebagai penyempurna diantara kitab-kitab sebelumnya. Kitab suci al-Qur'an mencakup seluruh esensi wahyu yang diturunkan kepada para Nabi dan rasul sebelumnya. Al-Qur'an merupakan pedoman sekaligus landasan hukum bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat dengan diturunkannya kitab suci umat manusia memiliki jalan hidup meskipun Nabi ataupun rasul sudah meninggal.

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia dan umat Islam pada khususnya tanpa pegangan atau pemandu manusia. Zaman Nabi Muhammad ketika ada persoalan dikalangan para sahabatnya langsung bisa diselsaikan dengan wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad. Setelah Nabi Muhammad tiada, manusia membutuhkan bimbingan agar hidupnya tidak kacau balau. Wahyu Allah yang dihimpun dalam sebuah kitab yang disebut al-Qur'an merupakan pedoman komperhensif bagi manusia dalam menjalani hubungan dengan Allah ataupun sesama manusia dengan sejumlah kelebihan yang dimilikinya, al-Qur'an mampu mengatasi berbagai persoalan manusia dari segala aspek bidang kehidupan secara bijak baik dibidang

spiritual, jiwa, raga, sosial, ekonomi, ataupun politik sehingga al-Qur'an berlaku disetiap zaman dan tempat.³⁸

G. Metode penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti dan memahami perilaku individu, atau kelompok, dan fenomena sosial dalam kondisi alamiah (natural), sehingga diperoleh data-data deskriptif dalam bentuk lisan atau tulisan, kemudian diinterpretasi secara deskriptif pula.³⁹ Penelitian kualitatif ini juga lebih menekankan pada pengamatan fenomena yang lebih kepada substansi makna dari fenomena tersebut. Contohnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan.⁴⁰

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *Field Research* yang menitik beratkan pada hasil pengumpulan data dari informasi yang ditentukan.⁴¹ Dalam jenis penelitian lapangan penelitian yang dilakukan penulis ini masuk kepada penelitian studi lapangan merupakan sebuah penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial.

³⁸ Manna' Al-Qaththan, *Mabahits Fi Ulumul Qur'an: Dasar-dasar Ilmu Al-Qur'an*, ter. Umar Mujtahid, (Jakarta Timur: Ummul Qura, 2021), cet. Ke-1, hlm. 31.

³⁹ Sobri Sutikno dan Prosmala Hadisaputra, *Penelitian Kualitatif*, (Lombok: Holistica Lombok, 2020), hlm. 5.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 9.

⁴¹ Lexy J. Moelong, *Metedologi Penulisan Kualitatif, Edisi revisi*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2006), hlm. 26.

Berdasarkan pendapat di atas, metode penelitian yang digunakan penulis merupakan Metode kualitatif. Sedangkan pendekatan yang penulis gunakan ialah pendekatan fenomenologi. Alasan penulis lebih memilih metode fenomenologi karena penulis akan menjabarkan dan menjelaskan proses pengajaran serta fenomena-fenomena yang terjadi. Oleh karena itu untuk bisa mendeskripsikan fenomena-fenomena tersebut penulis berinteraksi langsung dengan subjek sehingga data yang didapatkan memiliki tingkat validitas yang tinggi.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam rangka melaksanakan penelitian kehadiran peneliti berperan sebagai instrumen kunci yang berlangsung guna melibatkan diri dalam jangka waktu penelitian yang telah ditentukan. Kehadiran peneliti hanya untuk mengumpulkan data-data yang akurat, valid, detail, dan tentunya dapat dipertanggungjawabkan.

Adapun data-data yang akan diperoleh ialah data-data yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai al-Qur'an surah al-Kahfi ayat 60-82 dalam kehidupan Santri. Untuk memperoleh data tersebut, peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian sehingga dapat terjalin kerjasama untuk memperoleh informasi yang terkait dengan data yang diperlukan.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Al-Jihad Perumahan Lingkar Pratama Kelurahan Pagutan, Kecamatan Mataram, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat.

4. Sumber Data

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) data ialah suatu keterangan atau bahan nyata yang bisa dijadikan dasar kajian (analisis atau simpulan) dalam suatu penelitian. Sehingga bisa kita simpulkan bahwasanya data penelitian adalah fakta atau informasi yang didapatkan dari hasil penelitian. Hal demikian sangat penting dalam penelitian dikarenakan mempunyai fungsi sebagai alat uji pertanyaan atau hipotesis dalam penelitian. Karenanya kualitas data sangat berpengaruh dalam hasil penelitian yang dilakukan.

Sumber data penelitian ialah subyek dimana data itu diperoleh yang merupakan kumpulan dari hasil pencatatan penulis dalam menyusun informasi yang telah didapatkan. Adapun sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini ialah data primer dan data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer ialah data yang dikumpulkan oleh penulis dari sumber pertamanya. Sedangkan menurut Sugiyono sumber primer ialah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴² Dalam hal ini yang akan peneliti wawancarai adalah pengasuh TPQ dan beberapa santri yang ada di TPQ tersebut.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder ialah buku-buku yang tidak berkaitan langsung dengan objek materi dan objek formal penelitian, tetapi memiliki

⁴² Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D...*, hlm. 225.

relevansinya. Sehingga bisa kita simpulkan bahwa data sekunder merupakan tambahan data yang digunakan untuk melengkapi data primer yang telah ada. Dalam penelitian ini data-data tambahan yang akan digunakan ialah jurnal dan buku yang berkaitan dengan tema maupun sumber data lainnya yang akan berkaitan dengan penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan oleh penulis dalam memperoleh suatu data untuk menjawab rumusan masalah dari suatu penelitian, guna memperoleh data yang valid sesuai dengan kebutuhan data yang diinginkan di lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan untuk mengumpulkan data di lapangan yaitu, observasi, *interview* (wawancara), dan dokumentasi.

a. Observasi

Metode observasi ialah pengamatan dan pencatatan terhadap suatu gejala yang ada dalam objek penelitian. Dalam hal ini, penulis akan melakukan observasi untuk memperoleh gambaran informasi tentang keadaan di lapangan secara langsung.

Menurut Samsu dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research dan Development* mengatakan observasi dibagi dalam tiga jenis

- 1) Observasi partisipan dimana observer atau pengamat benar-benar ikut ambil bagian dalam kegiatan observasi.
- 2) Observasi sistematis atau observasi berstruktur dimana ciri utamanya adalah mempunyai struktur atau kerangka yang jelas; didalamnya berisikan semua faktor yang diperlukan dan sudah dikelompokkan dalam kategori-kategori atau tabulasi-tabulasi tertentu.
- 3) Observasi Eksperimental, dimana observasi ini bertujuan untuk mengetahui adanya perubahan-perubahan timbulnya variabel-variabel dan gejala-gejala kelainan, sebagai satu situasi eksperimen yang sengaja diadakan untuk bisa diteliti.⁴³

Adapun jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi partisipasi^R (*Participant Observation*), yaitu suatu bentuk observasi dimana peneliti secara teratur berpartisipasi sekaligus terlibat dalam kegiatan yang diamati, dalam hal ini peneliti memiliki fungsi ganda sebagai peneliti yang tidak dirasakan oleh anggota yang lain, dan kedua sebagai anggota kelompok, peneliti berperan aktif sesuai dengan tugas yang dipercayakan kepadanya. Dengan observasi partisipan ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, lebih tajam dan valid.

⁴³ Samsu, *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*, (Jambi: Pusat Studi Agama dan Masyarakat, 2017), hlm. 98.

b. Teknik *Interview* (Wawancara)

Interview ialah salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan dialog lisan dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur, dan tak terstruktur.⁴⁴ Serta dapat diartikan bahwa wawancara ialah suatu percakapan dimana pewawancara bertanya langsung tentang obyek yang akan diteliti dan sudah dirancang sebelumnya. Sehingga bisa disimpulkan wawancara merupakan metode pengumpulan data melalui proses tanya jawab Adapun beberapa jenis wawancara ada 3 diantaranya:

- 1) Wawancara terstruktur merupakan teknik pengumpulan data dengan cara peawawancara telah menyiapkan instrumen penelitian berupa poin-poin pertanyaan yang akan diajukan kepada informan dengan sistematis dan terarah.
- 2) Wawancara tak terstruktur, yaitu wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis melainkan pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar pemahaman yang akan ditanyakan
- 3) Wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis

⁴⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 115.

melainkan pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Teknik wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini ialah teknik wawancara tak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dalam artian tidak mengacu pada panduan wawancara secara mutlak melainkan mengalir sesuai dengan informan secara alami karena penulis berharap bisa memperoleh jawaban yang sesuai dengan cara bebas dan tidak terikat.

Peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait seperti pengasuh, tenaga pengajar dan santri yang ada di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Al-Jihad dengan kisi-kisi instrument wawancara tentang nilai-nilai al-Qur'an yang ditanamkan dalam kehidupan santri, metode penanaman nilai-nilai al-Qur'an, keberhasilan penanaman nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan santri serta kendala-kendala penanaman nilai-nilai al-Qur'an.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁵ Dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian.

Peneliti benar-benar secara alami yang ditelitinya peneliti datang ke lokasi penelitian untuk berbaur dengan objek penelitian.

⁴⁵ *Ibid.*

Kemudian peneliti mengobservasi, merekam, memotret, dan membuat catatan-catatan lapangan dalam kondisi alami sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan, setelah itu peneliti mendokumentasikan data-data yang ada di lapangan dan hal-hal yang memiliki keterkaitan dengan subjek penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data, Bogdan menyatakan bahwa analisis data ialah mencari atau menemukan kemudian menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah di pahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa dan membuat kesimpulan yang dapat dipahami kemudian diceritakan kepada orang lain.⁴⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga komponen dalam analisis data, sebagaimana yang dikemukakan oleh *Miles* dan *Hubmen* bahwa Aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data peneliti yaitu:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Merduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan

⁴⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D...*, hlm. 319.

polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya sekiranya diperlukan.⁴⁷

Dalam hal ini peneliti akan merangkum apa yang sudah didapatkan dari berbagai sumber diantaranya: pembina TPQ Al-Jihad, Ketua TPQ, sekretaris TPQ, asatidz, dan Asatidzah baik dari hasil observasi, wawancara, ataupun dokumentasi yang berkaitan dengan judul penelitian.

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan,¹ hubungan antar kategori, *Flowchart* dan sejenisnya. Setelah data dirangkum kemudian melakukan penyajian data terkait dengan permasalahan penelitian mengenai upaya penanaman nilai-nilai al-Qur'an surah al-Kahfi dalam kehidupan santri.

c. *Verification*

Langkah selanjutnya menurut *Miles* dan *Huberman* ialah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang akan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya,

⁴⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 135.

tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁸

7. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting. Mengingat data-data yang harus dipertanggungjawabkan keabsahannya sesuai dengan yang sesungguhnya terjadi. Ada beberapa jenis keabsahan data yang dilakukan peneliti diantaranya: perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi.

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti akan kembali ke lapangan karena butuh waktu yang cukup untuk benar-benar mengenal suatu lingkungan membentuk hubungan yang baik dengan orang-orang disana dan mengecek kebenaran informasi.⁴⁹

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat di rekam secara pasti dan sistematis.⁵⁰ Dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti bisa melakukan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak dan peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 141-142.

⁴⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D...*, hlm. 365.

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 367.

sistematis tentang apa yang diamati yang berkaitan dengan dokumen-dokumen terkait ataupun hasil penelitian.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁵¹

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁵²

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian triangulasi tekniknya hanya berupa wawancara kemudian dicek kembali dengan observasi dan dokumentasi.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian baik berupa wawancara, *kuesioner*, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Dalam penelitian ini triangulasi waktu yang tepat yaitu ketika

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 368.

⁵² *Ibid.*, hlm. 369.

narasumber sedang mempunyai keluangan waktu, pada saat narasumber masih semangat sehingga narasumber akan memberikan data yang valid.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan garis besar dalam penyusunan proposal pada bagian ini penyusun membaginya menjadi lima sistematika yang di Uraikan dengan rangka sebagai berikut :

Bab 1 Pendahuluan, yang meliputi uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup dan *setting* penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Paparan Data dan Temuan, pada bab ini berisi paparan dan temuan penelitian, tentang profil lembaga tempat penelitian dalam hal ini Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Al-Jihad Perumahan Lingkar Pratama diantaranya: Letak geografis, Sejarah Lahirnya TPQ, Visi Misi, Struktur kepengurusan, Sistematika pembagian kelas, dan tata tertib santri, tafsir surah al-Kahfi ayat 60-82 beserta nilai-nilainya dan metode penanaman nilai-nilai al-Qur'an yang diterapkan di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Al-Jihad.

Bab III Pembahasan, pada bab ini berisi Penjelasan tentang analisis nilai-nilai surah al-Kahfi diantaranya nilai sabar, nilai tawaddu', nilai profesionalisme, nilai khusnuzhan dan nilai bertanggung jawab dan analisis bentuk bentuk penanaman nilai-nilai yang ada di TPQ Al-Jihad

Bab IV Penutup, bab ini merupakan akhir dari pembahasan yang berisi kesimpulan dan saran-saran dari pembahasan dan secara keseluruhan.

BAB II

PAPARAN DAN TEMUAN

A. Profil Lembaga

1. Letak Geografis

Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Al-Jihad berlokasi di Jl. Lingkar Selatan, Kelurahan pagutan Barat kecamatan Mataram, kota Mataram, Nusa Tenggara Barat atau lebih dikenal dengan Perumahan Lingkar Pratama secara letak Geografis lokasi ini berbatasan dengan :

- a. Sebelah Utara : Kelurahan Pagutan Barat
- b. Sebelah Timur : Kelurahan Pagutan Timur
- c. Sebelah Selatan : Desa Bajur dan Desa Terong Tawah
- d. Sebelah Barat : Kelurahan Jempong Baru

2. Sejarah Lahirnya Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Al-Jihad

Taman Pendidikan al-Qur'an merupakan jalur pendidikan nonformal dengan wahana pendidikan Agama, disinilah anak-anak diajarkan membaca al-Qur'an. Salah satunya terdapat di Perumahan Lingkar Pratama. Sejarah lahirnya Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Al-Jihad karena kegelisahan warga terhadap kurangnya kemampuan anak-anaknya dalam membaca al-Qur'an baik dari tempat Keluarnya huruf yang dimana setiap huruf harus diberikan hak, dan dari segi ilmu tajwidnya berupa panjang pendek, tempat dibolehkan berhenti atau tidak dan hukum bacaan tajwid lainnya. Sebelum adanya Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Al-Jihad para orang tua mengajarkan anaknya secara mandiri dirumah masing-masing dan ada beberapa orang tua yang sangat gelisah

karena tidak bisa mengaji dan mengajarkan anak-anaknya, disebabkan tingkat kesibukan orang tua yang berbeda-beda atau memang tidak memiliki kapasitas keilmuan untuk mengajarkan anaknya membaca al-Qur'an. Karena dorongan kegelisahan orang tua tersebut membuat beberapa *Asatidz* yang ada di perumahan Lingkar Pratama perihatin akan keadaan yang ada, terutama para pengurus-pengurus ta'mir masjid yang ada di Perumahan Lingkar Pratama.⁵³

Pada Tanggal 23 oktober 2018 Setelah sholat Isya, Ustadz Dr. Nurudin mengundang pengurus ta'mir dan beberapa orang-orang terdekat untuk Musyawarah terkait dengan hal tersebut di kediaman Ustadz DR. Nuruddin dan menghasilkan kesepakatan bahwa TPQ ini diberi nama Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Al-Jihad dan ditunjuklah penanggung jawab Ustadz DR. Abdul Rasyid Ridho Sebagai Pembina, Ustadz Dr.Nuruddin sebagai ketua, kemudian Wakil Ustadz Fe Muhammad Syamsyu Ridho, Sekertaris Ustadz Zamzuri Akbar, dan Bendahara Ustadzah Lilik yang pada awal berdirinya disepakati dibuka untuk kalangan terbatas, yang dikhususkan untuk orang-orang yang hadir pada malam itu di antaranya:⁵⁴

- a. Dr. Nuruddin, S.Ag., M.Si
- b. Dr. Abdul Rasyid Ridho, MA.
- c. Dr. Muhammad Ali Akrom, S.Pd., M.Pd.

⁵³ Zamzuri Akbar, Wawancara, Mataram, 22 Agustus 2022.

⁵⁴ *Ibid.*

- d. H. Lalu Nizamudin Afandi, S.Sos., M.Si.
- e. Zainul Majedi, SE.
- f. H. Muhammad Irwan Ali Wardaini, S.Pd., M.Pd.
- g. Agung Herianto, SH.
- h. Didik Edi Gunawan, S.T.
- i. Askari Pringadi, S.ST.
- j. Fe Muhammad Syamsyurridho, Bar., S.E.

Namun Seiring berkembangnya Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Al-Jihad banyaknya permintaan orang tua untuk diajarkan anaknya akhirnya dibuka untuk kalangan umum yang ada di perumahan Lingkar Pratama Kota Mataram.

3. Visi Misi Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Al-Jihad

Visi

Mampu Membaca dan Menghafal al-Qur'an serta Mengimplimentasikannya dalam kehidupan Sehari-hari

Misi

- a. Mampu Membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah Ilmu Tajwid
- b. Memahami setiap Kaidah-Kaidah Ilmu Tajwid dan Mengimplementasikan dalam setiap bacaannya.
- c. Mampu Menghafal al-Qur'an dengan Kualitas hafalan yang baik.⁵⁵

⁵⁵ Nuruddin, Wawancara, Mataram, 23 Agustus 2022.

4. Struktur Kepengurusan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Al-Jihad

Adapun struktur kepengurusan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Al-Jihad sebagai berikut:

Pembina : Dr. Abdul Rasyid Ridho, MA.

Ketua : Dr. Nuruddin, S.Ag., M.Si.

Wakil : Zamzuri Akbar

Sekretaris : Fe Muhammad Syamsyu Ridho

Bendahara : Harwaini, S.Ag., S.Pd.I.

Tenaga Pengajar :

Asatidz : - Arzak Mahardika
- Lalu Zata Kasyfi
- Muhammad Khairil Amri, S.H.

Asatidzah : - Qurratul Uyun., S.E.
- Alia Ari Aziza, S.E.
- Etika Nova Riesti, S.Pd.

5. Sistematika Pembagian Kelas di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Al-Jihad

Pembagian Kelas dalam Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Al-Jihad terbagi menjadi 4 kelas diantaranya:⁵⁶

a. Kelas *Iqra'*

Metode *Iqra'* merupakan sebuah metode pengajaran al-Qur'an dengan menggunakan buku *Iqra'* yang terdiri dari 6 jilid yang dapat

⁵⁶ Zamzuri Akbar, Wawancara, Mataram, 23 Agustus 2022.

dipergunakan untuk balita sampai manula.⁵⁷ Penerapan metode *Iqra'* yang digunakan dalam proses mengajarkan membaca al-Qur'an yang ditulis oleh KH. As'ad Human yang dibagi menjadi 6 jilid, diantaranya membahas tentang :

- 1) Jilid 1 berisis tentang pengenalan huruf hijaiyah
- 2) Jilid 2 berisi tentang huruf yang disambung dan pengenlan bacaan panjang dan pendek
- 3) Jilid 3 tentang hukum bacaan *Mad Thabī'ī*
- 4) Jilid 4 tentang hukum bacaan *Qalqalah*
- 5) Jilid 5 tentang bacaan hukum *Idghām, Alif lām, dan Waqf*
- 6) Jilid 6 tentang hukum bacaan *Ikhfā*.

Dalam kelas *Iqra'* ini santri diajarkan langsung mulai dari jilid 1- jilid 6 dengan kategori yang dibagi menjadi 3 , 1 guru mengajar anak-anak yang masih *Iqra'* 1 dan 2, kemudian 1 guru berikutnya mengajar di *Iqra'* 3 dan 4, dan yang teerakhir 1 guru lagi mengajar santri yang masih di *Iqra'* 5 sampai 6.

b. Kelas Al-Qur'an

Kelas al-Qur'an atau biasa disebut dengan kelas membaca al-Qur'an. Membaca dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan suatu yang dapat dilihat dan dapat difahami dari apa yang tertulis. Pembelajaran membaca al-Qur'an ini ialah suatu proses atau

⁵⁷ Ahmad Darka, *Bagaimana Mengajar Iqra' dengan Benar*, (Jakarta: CV. Tunas Utama, 2009), hlm. 13.

upaya untuk mengajarkan santri dengan cara melihat bacaan al-Qur'an dengan tujuan agar bisa melafalkan bacaan yang terdapat dalam al-Qur'an. Adapun kelas ini diisi oleh mereka yang sudah selsai kelas *Iqra'*, artinya mereka sudah mulai untuk membaca al-Qur'an dari juz 1 sampai dengan Juz 30, sampai dengan mereka sudah lancar membaca al-Qur'an.

c. Kelas *Tahfīzh*

Kelas selanjutnya yaitu kelas *Tahfīzh* yang diperuntukkan bagi santri yang sudah selsai mengkhatamkan al-Qur'an dan sudah lancar dalam membaca al-Qur'an. Adapun kelas ini terbagi menjadi dua kategori

- 1) *Tahfīzh* pemula, dikhususkan untuk santri yang baru selsai pindah dari al-Qur'an ke kelas *Tahfīzh* disini pula akan dilihat apakah santri yang bersangkutan sudah siap untuk menghafal al-Qur'an ataukah diturunkan lagi ke kelas al-Qur'an.
- 2) *Tahfīzh* lanjutan, yaitu kelas *Tahfīzh* bagi santri yang sudah lama menghafal Al-Qur'an, dikelas ini pula yang langsung dipegang oleh Pembina Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Al-Jihad.

Tabel 2.1
Nama-nama Santri Berdasarkan Kelas Masing-masing

| No | Nama Santri | Nama Wali Santri | Kelas |
|----|-----------------------------|-----------------------------------|-------|
| 1 | Aidhil Akbar Syahputra | Suprpto | IQ |
| 2 | Aisha Nareswari Qurratu'ain | Yudiarianto Sinar Baskoroputro | IQ |
| 3 | Anindya Paramaiswari Q | Yudiarianto Sinar | IQ |

| | | | |
|----|--------------------------------|--------------------------|----|
| | | Baskoroputro | |
| 4 | Dzakira Talita Zahra | Totok Prasetyo | IQ |
| 5 | Dzakky Fadhli Akbar | Mediawan | IQ |
| 6 | Emil Kautsar | Eko | AQ |
| 7 | Faris Ali Akrom | M. Ali Akrom | IQ |
| 8 | Fathidya Arfirendra Abdillah | Zulkarnawadi | AQ |
| 9 | M. Dhafin Rahmar Zhafari | M. Arif Fanany | IQ |
| 10 | M. Rifqi Fauzan | Bambang Wirawan | IQ |
| 11 | Nadisha Azalia Wibowo | Didik Edi Gunawan Wibowo | IQ |
| 12 | Nykeyla Prisa Dinda Maharani | Yanuardi wahyu | IQ |
| 13 | Yulio Tristan Karunia Sugiarto | Yanuardi wahyu | IQ |
| 14 | Yuantika Agatha Ayu Dewanti | Yanuardi wahyu | AQ |
| 15 | Wafi Nauval Azjaen | Jaeni Ashadi | TF |
| 16 | M. Naufal Dzafran | Saban Abdul Karim | IQ |
| 17 | Muhammad Habiburrahman | Muhammad Alim Hamid | IQ |
| 18 | Chaisya Al-Hamara | Muhammad Alim Hamid | TF |
| 19 | Najwa Nazhura | Sudirman | AQ |
| 20 | Abqori Raisya Alisyahbana | Eliansyah | TF |
| 21 | Lila Nanda Ayodya Putri | Edy Yasin | TF |
| 22 | Lola Titian Maharani | Edy Yasin | TF |
| 23 | M. Daffa Diaul Haq | Bambang Wirawan | AQ |
| 24 | Nazla Fasya Andini | Eliansyah | TF |
| 25 | Sofyan Asfandiyar | Mujtahid | TF |
| 26 | Siti Aisyah Salsabila | H Mujiburrahman | TF |
| 27 | Titian Cahaya Satu Cinta | Agung Riansyah | TF |
| 28 | Varry Stivano Al- Bulghari | Totok Prasetyo | TF |
| 29 | Kayla Azkiya Arif | Arief | TF |
| 30 | Kanaya Anisa Arif | Arief | AQ |
| 31 | Wahyu Okavani Davi | Mujahidin | AQ |
| 32 | Muhammad Franarta | Barlian Yushadi Karta | TF |
| 33 | Anisa Lu'lua Rohyani | Hj. Rohimah | TF |
| 34 | Ilmana C. Akrom | Muhammad Ali Akrom | TF |
| 35 | M. Zainullah Aliy Ramadhan | H. Irwan Ali Wardaini | TF |
| 36 | Restu Aulia dwi | Nuruddin | TF |
| 37 | Syifa Almira Zahra | Zamzuri Akbar | IQ |
| 38 | Zayyan As-Syam | Zamzuri Akbar | TF |
| 39 | Nabil Danung P. | Agung Harianto | TF |

| | | | |
|----|-----------------------------|--------------------------|----|
| 40 | Lale Kharisa Putri Lakshita | H. Lalu Nizamuddin | TF |
| 41 | Yazid Aqila Haikal | Askari Pringadi | TF |
| 42 | Dede | Yudi Laksono | TF |
| 43 | Fhata Ikram Ashadi | Jaeni Ashadi | TF |
| 44 | Nabilah Cantika Putri | Sudirman | AQ |
| 45 | Naya Hidayaturrahman | Lalu Wirajaya | TF |
| 46 | Muayyad Billah Aliy | H. Irwan Ali Wardaini | TF |
| 47 | Meidinni Permata P | Nuruddin | TF |
| 48 | Baiq sabiya M. Rayya | Fe. Lalu Syamsul Ridho | TF |
| 49 | M. Darrel E. Wibowo | Didik Edi Gunawan Wibowo | TF |
| 50 | Izzatul Nadiya Majedi | Zaenul Majdi | TF |
| 51 | Anugrah Pranata | Nur'aini | TF |
| 52 | Moya Nisa Sajira Wahyudi | Wahyudi | AQ |
| 53 | Kautsar Syahbani Wahyudi | Wahyudi | TF |
| 54 | Naura Salsabila | Sulistiyanto | AQ |
| 55 | Fillio Farzana Averroes | Sulistiyanto | IQ |
| 56 | Rafa Rahman Alfath Rosidi | Rosidi | AQ |
| 57 | Clarita Prinda Rahmatika | H. Supriyadi | AQ |
| 58 | Syafira Izzatun Nisya | Ramdan | IQ |
| 59 | Nona Embun Rinjani Soge | CH. Victor Soge | TF |
| 60 | Nona Edelweiss Rinjani Soge | CH. Victor Soge | AQ |
| 61 | Gahtan Al Farisi | Tantowi Jauhari | AQ |
| 62 | Kinara Dzakiya Nugraha | Aryan Nugraha | AQ |
| 63 | Lale Nadiva Sakina | L. Khusnu Selinggara | IQ |
| 64 | Lale Nisrina Khansa | L. Khusnu Selinggara | AQ |
| 65 | Celsy Aulia Wibawa | Wahyu Yudha Wibawa | TF |
| 66 | Sapeena Almaira Soerati | Irfan Sapindra | IQ |
| 67 | Samier Habii Soerati | Irfan Sapindra | IQ |
| 68 | M. Baghiz Fadik Khaidira | Dahlia Bonang | IQ |
| 69 | Ahmad Johan Maligan | Akbar | TF |
| 70 | Andika Maulana Hidayat | Mujitahid | IQ |
| 71 | Rizki Faras Akbar | Mediawan | AQ |
| 72 | M. Ghibransyah Arrafif | Eliansyah | IQ |
| 73 | Raden Wijaya Maulana | H. Jahri | AQ |
| 74 | Wisnu Syahban | Lalu Wirajaya | IQ |
| 75 | M Hamdani Asburi Ramdani | Lalu Wirajaya | IQ |
| 76 | Rosicha Febiola Pajrianti | Kamsu | TF |
| 77 | Asyifa Rizkiya P.F | Satriawan Fahri | IQ |
| 78 | M. Adliansyah | Mik Hirsam | AQ |

| | | | |
|-----|------------------------------------|----------------------------------|----|
| 79 | Aditya Zaenul Majedi | Zaenul Majdi, SE | IQ |
| 80 | Affif Dalil Ghaffar | Muhammad Imran | IQ |
| 81 | Nesywa Nur Aurelia | Muhayadi | TF |
| 82 | Fariel Atharizz Chalief | Muhayadi | IQ |
| 83 | Zilfi Okthalia Sukma | Arief Sukmawan | IQ |
| 84 | Lalu Alfarabi | Dr. H. Lalu Satria Utama, M.M | IQ |
| 85 | B. Rubina Rumaisha Ayasofya | L. Andi Isfandiari | AQ |
| 86 | Ahmad Fakhri Sutrisno | Ruslan | AQ |
| 87 | Imam Bazil Majid | Rudi Karyadi | IQ |
| 98 | Hafsah Nur Arifin | Teguh Arifin | AQ |
| 89 | Hamiduz Zulfa Arifin | Teguh Arifin | AQ |
| 90 | Abraham Nailul Arifin | Teguh Arifin | IQ |
| 91 | Alesha Putri Luthiya | Mahfud Lutfi, SH | IQ |
| 92 | Atha Faunia Mayzaky | Muzakki, SE | AQ |
| 93 | Ranu Muzaky | Muzakki, SE | AQ |
| 94 | M. Fatih Setono | Setiono | AQ |
| 95 | Nada Nadhira Thafana | Zuhri Ramdhani, Amd Kep | AQ |
| 96 | M. Atha B Abqori | | AQ |
| 97 | L. M Ibnu Aufa Harmaes | | TF |
| 98 | Nabila Zahra Putri P | | IQ |
| 99 | Putri Violetta Dwi Permata sari | | IQ |
| 100 | Rafanka Aqlan Andristyo | | IQ |
| 101 | Syifa Husna Mahdiya | | IQ |
| 102 | Abdurrahman A Rayyan | | IQ |
| 103 | Dyra Renata permata p | | TF |
| 104 | Aufar Damar Lestyan | | TF |
| 105 | Dhimas Adhyastha pratama | | IQ |
| 106 | M. Arya Satyo P | | IQ |

Sumber: Dokumentasi Bagian Sekertariat Taman Pendidikan al-Qur'an
(TPQ) Al-Jihad Pada Tanggal 19 Agustus 2022.

Keterangan:

- IQ (Iqra')
- AQ (al-Qur'an)

- TF (*Tahfīzh*)

6. Tata Tertib Santri

a. Ketentuan Umum

- 1) Semua santri berkewajiban mentaati peraturan TPQ.
- 2) Semua santri berkewajiban menjunjung tinggi dan menjaga nama baik TPQ.
- 3) Semua santri berkewajiban menghormati guru, orang tua, pembimbing dan sesama santri.

b. Ketentuan Khusus

- 1) Hal Masuk
 - a) Mengenakan pakaian muslim/muslimah.
 - b) Membawa perlengkapan sholat dan perlengkapan mengaji lainnya.
 - c) Semua santri harus hadir selambat-lambatnya 5 menit sebelum pelajaran dimulai.
 - d) Santri yang terlambat tidak diperkenankan langsung masuk kelas, melainkan harus lapor terlebih dahulu kepada pengajar.
 - e) Santri yang tidak masuk harus memberitahukan kepada pengurus TPQ via telpon atau *Whatshapp*.
 - f) Santri tidak dibenarkan meninggalkan TPQ selama jam pelajaran berlangsung.
 - g) Santri yang sudah diperingatkan tetapi ternyata masih melanggar tata tertib akan diberi sanksi berupa teguran langsung dan atau teguran tertulis ke wali santri.

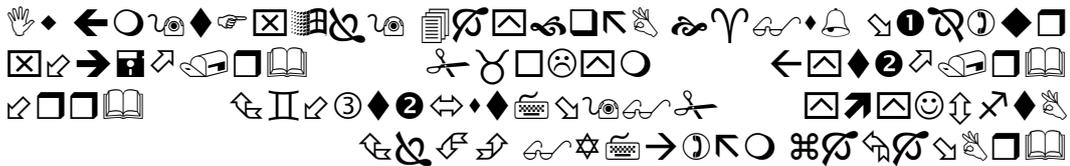
- 2) Hak-kak santri
 - a) Semua santri berhak mengikuti pelajaran dengan baik.
 - b) Semua santri mendapat perlakuan yang sama.
 - c) Semua santri menggunakan fasilitas sesuai dengan ketentuan.
- 3) Kewajiban santri
 - a) Taat kepada guru dan pengurus TPQ.
 - b) Bersikap sopan santun dan menghargai guru dan pengurus TPQ.
 - c) Ikut bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan, ketertiban, dan pemeliharaan perlengkapan TPQ.
 - d) Membantu kelancaran jalannya proses belajar mengajar.
 - e) Membayar SPP selamabt-lambatnya tanggal 10 setiap bulannya.
 - f) Melengkapi diri dengan keperluan belajar, seperti: Al-Qur'an, buku, alat tulis dll.
 - g) Ikut membantu agar tata tertib berjalan dengan baik.
- 4) Larangan Santri
 - a) Meninggalkan TPQ selama jam pelajaran berlangsung tanpa keterangan
 - b) Makan dan minum diruang kelas
 - c) Mengganggu jalannya pelajaran
 - d) Bermain-main yang mengganggu teman
 - e) Merusak sarana di TPQ

- f) Menggunakan air yang berlebihan
- g) Memakai barang-barang berharga.

B. Nilai-nilai yang terkandung dalam surah al-Kahfi ayat 60-82.

1. Penafsiran Surah al-Kahfi ayat 60-82

Allah berfirman:



Artinya: *“(Ingatlah) ketika Musa berkata kepada muridnya: Aku tidak akan berhenti (berjalan) sebelum sampai ke Pertemuan dua buah lautan; atau aku akan berjalan sampai bertahun-tahun”*.⁵⁸

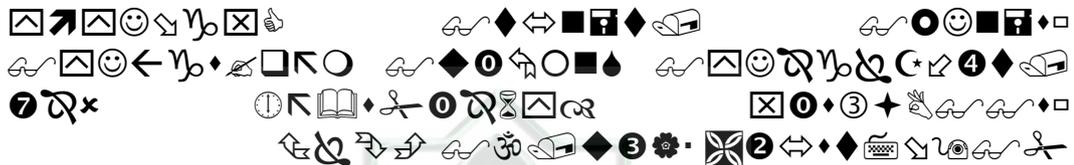
Dalam ayat di atas Nabi Musa berkata kepada pemuda itu “Aku tidak akan berhenti berjalan hingga mencapai tempat bertemunya dua laut, walaupun aku harus berjalan bertahun-tahun lamanya”. Pada ayat ini maknanya adalah delapan atau tujuh puluh tahun. Maksud yang diinginkan adalah waktu yang tidak terbatas lamanya. Nabi Musa diperintahkan untuk membawa ikan yang telah diasinkan sebagai bekal dan dia juga diberitahu mengenai seorang hamba Allah yang tinggal di tempat pertemuan dua laut dan memiliki ilmu yang tidak dimiliki Nabi Musa, sehingga dia ingin sekali menempuh perjalanan menemui hamba Allah tersebut. Artinya, beliau akan terus berjalan, dan berjalan sampai bertemu tempat yang dituju. Jika belum bertemu, beliau masih

⁵⁸ QS. al-Kahfi [18]: 60, Kementerian Agama Indonesia, *Al-Qur’an dan Tafsirnya*, (Yogyakarta: Dana Bakti Waqaf, 1995), hlm. 421.

bersedia melanjutkan perjalanan, mencari guru itu.⁵⁹

Menurut sebagian besar ulama, yang dimaksud Nabi Musa dalam ayat ini adalah Musa bin Imran, seorang Nabi dari Bani Israil, pemilik mukjizat yang mengagumkan dan penerima Kitab Taurat, sedangkan, yang dimaksud dengan “pemuda” pada ayat ini adalah Yusa bin Nun bin Afraim bin Yusuf Pemuda tersebut adalah pembantu Nabi Musa.⁶⁰

Allah berfirman:



Artinya: “Maka tatkala mereka sampai ke Pertemuan dua buah laut itu, mereka lalai akan ikannya, lalu ikan itu melompat mengambil jalannya ke laut itu”.⁶¹

Dalam tafsir Ibnu katsir dijelaskan Ibnu Juraij dari Ibnu Abbas : Ikan itu tidak menyentuh sesuatu yang ada di laut melainkan akan menjadi kering dan kemudian menjadi batu. Muhammad bin Ishaq menceritakan dari Ibnu Abbas dari Ubay bin Ka'ab , ia bercerita, Rasulullah pernah bersabda ketika disebutkan peristiwa tersebut: air tidak pernah terlobangi sejak manusia ada, selain tempat berjalannya ikan yang berada didalamnya air itu terbelah seperti lobang sehingga bisa kembali kepadanya ia melihat jalan ikan tersebut lalu musa berkata itulah tempat yang kita cari, kata dia berkata bayangkan air itu

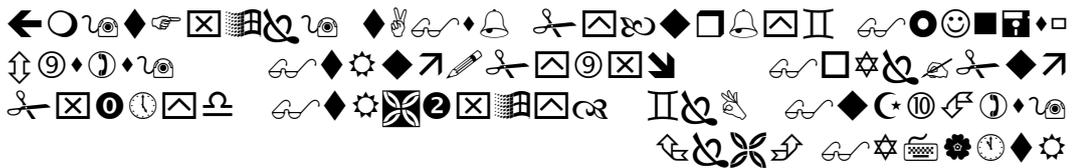
⁵⁹ Hamka, *Tafsir Al- Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983), hlm. 266.

⁶⁰ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Aqidah, Syar'iah , Mahnaj*, terj. Abdul Kattani, dkk, Jilid 8, (Jakarta: Gema Insani, 2013) hlm. 287.

⁶¹ QS. al-Kahfi [18]: 61, Kementerian Agama Indonesia..., hlm. 421.

dari laut sehingga menyebar ke laut kemudian musa berjalan disana sehingga ia tidak berjalan dijalan itu melainkan air berubah menjadi keras membeku.⁶²

Allah berfirman:



Artinya: “Maka tatkala mereka berjalan lebih jauh, berkatalah Musa kepada muridnya: "Bawalah kemari makanan kita; Sesungguhnya kita telah merasa letih karena perjalanan kita ini".⁶³

Dalam ayat di atas Allah SWT. menceritakan bahwa keduanya terus melanjutkan perjalanan siang dan malam. Nabi Musa merasa lapar dan berkata kepada muridnya, “bawalah kemari makanan kita, sesungguhnya kita telah merasa letih karena perjalanan ini.” Perasaan lapar dan letih setelah melampaui tempat pertemuan dua laut itu ternyata mengandung hikmah, yaitu mengembalikan ingatan Nabi Musa kepada ikan yang mereka bawa.⁶⁴

Dalam ayat ini Allah mengungkapkan betapa luhurnya budi pekerti Nabi Musa dalam bersikap pada muridnya. Apa yang dibawa oleh muridnya sebagai bekal merupakan milik bersama, bukan hanya milik sendiri. Betapa halus perasaannya ketika menyadari bahwa letih

⁶² Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2006), hlm. 277

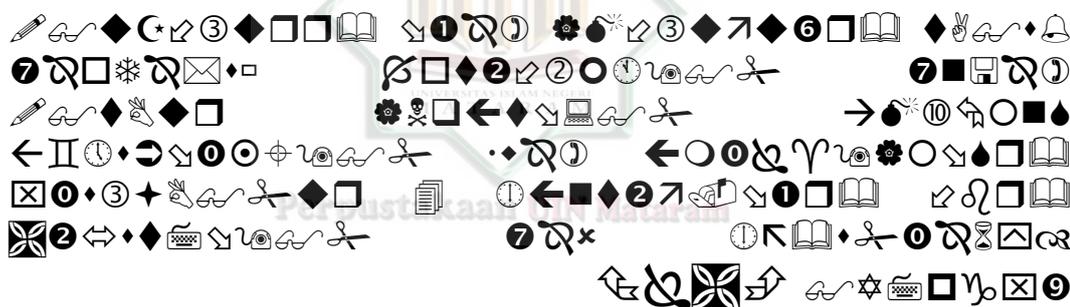
⁶³ QS. al-Kahfi [18]: 62, Kementerian Agama Indonesia..., hlm. 421.

⁶⁴ *Ibid.*

dan lapar tidak hanya dirasakan oleh dirinya sendiri tetapi juga dirasakan orang lain.

Dalam tafsir Ibnu Katsir Firman Allah Ta'ala, "maka tatkala mereka berjalan lebih jauh." yaitu tempat yang mana mereka lupa terhadap ikan itu. Sifat lupa dinisbatkan kepada mereka berdua meskipun hanya Yusya' yang lupa. Ketika musa dan pembantunya pergi dari sebuah tempat yang mana mereka lupakan ikannya, "Berkatalah" Musa, kepada muridnya, "Bawalah" kemari makanan kita; sesungguhnya kita telah merasa letih karena perjalanan kita ini.⁶⁵

Allah berfirman:



Artinya: "Muridnya menjawab: "Tahukah kamu tatkala kita mencari tempat berlindung di batu tadi, Maka Sesungguhnya aku lupa (menceritakan tentang) ikan itu dan tidak adalah yang melupakan aku untuk menceritakannya kecuali syaitan dan ikan itu mengambil jalannya ke laut dengan cara yang aneh sekali".⁶⁶

Dalam tafsir al-Maraghi menjelaskan bahwa, Muridnya berkata kepadanya: tahukah tuan pengalaman yang aku alami ketika aku berlindung pada batu besar itu, yang berada pada pertemuan antara dua

⁶⁵ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir...*, hlm. 390-391.

⁶⁶ QS. al-Kahfi [18]: 63, Kementerian Agama Indonesia..., hlm. 421.

laut itu. Sesungguhnya aku telah lupa memberi tahukan kepada tuan, apa yang terjadi pada ikan itu. Sesungguhnya, ikan itu hidup lagi dan bergerak-gerak, dan masuk ke laut dengan menempuh suatu jalan yang aneh di laut itu. Yaitu, bahwa tempat berjalannya seperti lengkungan dan liang. Dan tidak ada yang menjadikan aku lupa untuk menyebutkan hal itu kecuali setan.⁶⁷

Dalam tafsir al-Misbah pembantunya berkata dengan menggambarkan keheranannya, “Tahukah engkau, wahai guru yang mulia, bahwa tatkala kita mencari tempat berlindung dibatu tadi, maka sesungguhnya aku lupa ikan itu dan tidak adalah yang menjadikan aku melupakannya kecuali setan”.⁶⁸

Allah berfirman:



Artinya: “Musa berkata: "Itulah (tempat) yang kita cari". lalu keduanya kembali, mengikuti jejak mereka semula. Lalu mereka bertemu dengan seorang hamba di antara hamba-hamba Kami, yang telah Kami berikan kepadanya rahmat

⁶⁷ Ahmad Mushthafa al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi...*, hlm. 399.

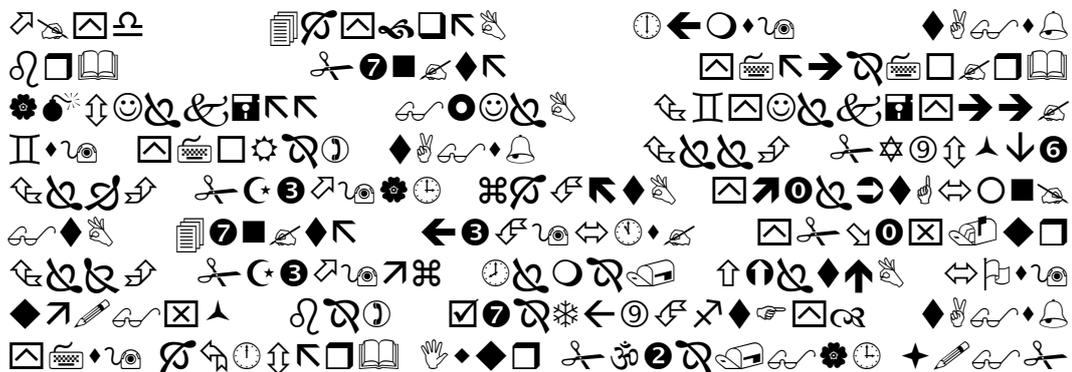
⁶⁸ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah...*, hlm. 337-338.

dari sisi Kami, dan yang telah Kami ajarkan kepadanya ilmu dari sisi Kami”.⁶⁹

Al-Biqā‘I mengatakan: sesungguhnya hal itu menunjukkan bahwa jalan yang ditempuh oleh Musa merupakan pasir yang tidak ada tanda-tanda disitu. Allah jua yang lebih tau, bahwa daerah itu adalah tempat pertemuan antara air tawar dan sungai Nil dengan air asin di Dimiyak atau Rasyid, Mesir. Hal ini dikuatkan dengan adanya burung yang mematak mencari makanan di laut, tempat musa menaiki kapalnya. Karena, burung takkan mau meminum dari air yang asin.⁷⁰

Pada ayat 65 menurut tafsir Ibnu Katsir lalu mereka bertemu dengan seorang hamba diantara hamba-hamba kami, yang telah kami berikan kepadanya rahmat dari sisi kami. dialah Nabi Khidir sebagaimana yang dijelaskan dalam beberapa hadits shahih.⁷¹

M. Quraish Shihab dalam tafsir al-Mishbah menafsirkan surah al-Kahfi ayat 66-70 sebagai berikut:⁷²

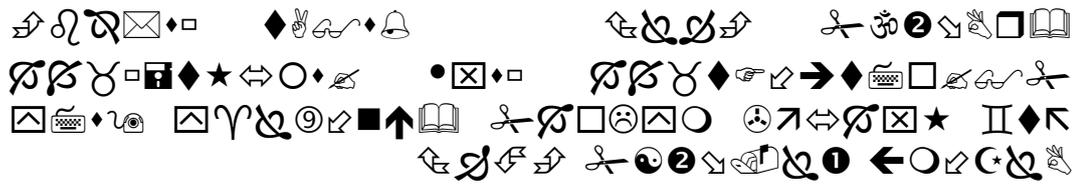


⁶⁹ QS. al-Kahfi [18]: 64-65, Kementrian Agama Indonesia..., hlm. 421- 422.

⁷⁰ Ahmad Mushthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*..., hlm 339.

⁷¹ Ibnu katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*..., hlm. 392.

⁷² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 97.



Artinya: “Musa berkata kepada Khidir: “Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?”. Dia menjawab: “Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sanggup sabar bersama aku. Dan bagaimana kamu dapat sabar atas sesuatu, yang kamu belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang hal itu?” Musa berkata: “Insya Allah kamu akan mendapati aku sebagai orang yang sabar, dan aku tidak akan menentangmu dalam sesuatu urusanpun”. Dia berkata: “Jika kamu mengikutiku, Maka janganlah kamu menanyakan kepadaku tentang sesuatu apapun, sampai aku sendiri menerangkannya kepadamu”.⁷³

Musa berkata kepadanya, “Bolehkah aku mengikutimu supaya engkau mengajarkan kepadaku sebagian apa yang telah diajarkan kepadamu untuk menjadi petunjuk ?” Dia menjawab, “Sesungguhnya engkau sekali-kali tidak akan sanggup sabar bersamaku. Dan bagaimana engkau dapat sabar atas sesuatu, yang engkau belum jangkau secara menyeluruh beritanya?”.

Kata *Khubran* pada ayat ini bermakna pengetahuan yang mendalam. Dari akar kata yang sama, lahir kata *Khabyr* yakni pakar yang sangat dalam pengetahuannya. Nabi Musa memiliki ilmu lahiriah dan menilai sesuatu berdasar hal-hal yang bersifat lahiriah. Tetapi seperti diketahui, setiap hal yang lahir ada pula sisi bathiniahnya, yang mempunyai peranan yang tidak kecil bagi lahirnya

⁷³ QS. al-Kahfi [18]: 66-70, Kementerian Agama Indonesia..., hlm. 422.

hal-hal lahiriah. Sisi batiniah inilah yang tidak terjangkau oleh pengetahuan Nabi Musa. Nabi Khidir secara tegas menyatakan bahwa Nabi Musa tidak akan sabar, bukan saja karena Nabi Musa dikenal berkepribadian sangat tegas dan keras, tetapi lebih-lebih karena peristiwa dan apa yang akan dilihatnya dari Nabi Khidir, sepenuhnya bertentangan dengan hukum-hukum syariat yang bersifat lahiriah dan yang dipegang teguh oleh Nabi Musa.

Ucapan Nabi Musa ini sangat halus. Beliau tidak menuntut untuk diajarkan tetapi permintaannya diajukan dalam bentuk pertanyaan, “Bolehkah aku mengikutimu?” Selanjutnya beliau menamai pengajaran yang diharapkannya itu sebagai “ikutan” yakni beliau menjadikan diri beliau sebagai pengikut dan pelajar. Beliau juga menggaris bawahi kegunaan pengajaran itu untuk dirinya secara pribadi yakni untuk menjadi petunjuk baginya. Disisi lain, beliau mengisyaratkan keluasan ilmu Nabi Khidir itu sehingga Nabi Musa as, hanya mengaharap kiranya dia mengajarkan sebagian dari apa yang telah diajarkan kepadanya Thahir Ibn Asyur memahami jawaban Nabi Khidir itu bukan dalam arti memberi tahu Nabi Musa tentang ketidakmampuannya, tetapi menuntutnya untuk berhati-hati, karena seandainya jawaban itu merupakan pemberian ketidakmampuan kepada Nabi Musa, tentu saja Nabi Khidir tidak akan menerima diskusi, dan Nabi Musa pun tidak akan menjawab bahwa insya Allah dia akan sabar.

Menurut Quraish Shihab pendapat itu kurang tepat. Apalagi dengan sekian penekanan-penekanan dalam redaksi Nabi Khidir, yakni kata sesungguhnya serta sekali-kali tidak akan. Disisi lain, pemberitahuan itu menunjukkan kepada Nabi Musa secara dini tentang pengetahuan Nabi Khidir menyangkut peristiwa-peristiwa masa yang akan datang yang merupakan keistimewaan yang diajarkan Allah kepadanya. Nabi Musa ketika itu belum mengetahuinya, karena itu setelah beliau mendesak untuk ikut, Nabi Khidir menerima untuk membuktikan kebenaran ucapannya.

Allah berfirman:



Artinya: *“Maka berjalanlah keduanya, hingga tatkala keduanya menaiki perahu lalu Khidir melobanginya. Musa berkata: "Mengapa kamu melobangi perahu itu akibatnya kamu menenggelamkan penumpangnya?" Sesungguhnya kamu telah berbuat sesuatu kesalahan yang besar”*.⁷⁴

“Maka berjalanlah keduanya”. (pangkal ayat 71). Nampaklah dalam jalan cerita ini bahwa Musa bersama dengan gurunya telah melanjutkan perjalanan. “sehingga apabila keduanya telah naik kesuburan perahu, dilobanginya(perahu) itu”. Mulailah Musa menyaksikan lautan dan akan pergi kesebrangsana, lalu menumpang

⁷⁴ QS. al-Kahfi [18]: 71, *Ibid*.

pada perahu itu sehingga air bisa saja menggerogoh masuk, yang niscaya akan membawa perahu tenggelam.⁷⁵

Lupalah Musa akan janjinya tidak akan bertanya kalau melihat suatu yang menganjal. Bawaan darinya yang asli keluar lagi dengan tidak disadarinya. Lalu bertanya "apakah sebab engkau lobangi dia yang akan menyebabkan tenggelam penumpang- penumpangnya?" artinya bukankah dengan pelobangan itu berarti engkau hendak menyebabkan penumpangnya tenggelam semua? termasuk engkau dan aku? menembus sebuah perahu sedang berlayar, bagaimanapun salah satu perbuatan yang tidak dapat dimengerti.

Meskipun dia telah berjanji tidak akan bertanya, terdorong juga dia bertanya dan langsung ditanyakan apa yang terasa dihatinya, dengan tidak ada kesabaran. "sesungguhnya engkau telah berbuat suatu perbuatan yang salah" (ujung ayat 71).⁷⁶

Allah berfirman:



Artinya: *"Dia (Khidir) berkata: Bukankah aku telah berkata: "Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sabar bersama dengan aku".⁷⁷*

Dalam ayat ini, Nabi Khidir mengingatkan kepada Nabi Musa tentang persyaratan yang harus dipenuhinya kalau ingin menyertai

⁷⁵ Hamka, *Tafsir Al- Azhar...*, hlm. 231- 232.

⁷⁶ *Ibid.*

⁷⁷ QS. al-Kahfi [18]: 72, Kementerian Agama Indonesia..., hlm. 422.

Nabi Khidir dalam perjalannya. Nabi Khidir juga mengingatkan bahwa Nabi Musa takkan sanggup untuk bersabar atas perbuatan-perbuatan yang dikerjakannya, bahkan beliau akan melawan dan menanamkan perbuatan-perbuatan yang dikerjakannya sebagai kesalahan yang besar, Karena Nabi Musa tidak memiliki pengetahuan untuk mengetahui rahasia apa yang terkandung dibalik perbuatan-perbuatan itu.⁷⁸

Allah berfirman:



Artinya: *"Musa berkata: "Janganlah kamu menghukum aku karena kelupaanku dan janganlah kamu membebani aku dengan sesuatu kesulitan dalam urusanku".*⁷⁹

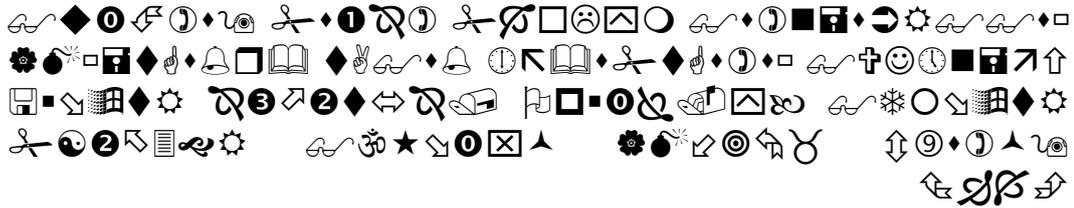
Dalam ayat ini, Nabi Musa insaf dan mengetahui kelupaannya atas janjinya. Oleh karena itu, dia meminta kepada Nabi Khidir agar tidak menghukumnya karena kelupaannya, dan tidak pula memberatkannya dengan pekerjaan yang sulit dilakukan. Nabi Musa juga meminta kepada Nabi Khidir agar diberi kesempatan untuk mengikutinya kembali supaya memperoleh ilmu darnya, dan memaafkan kesalahannya itu.⁸⁰

Allah berfirman:

⁷⁸ M. Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah..., hlm. 102.

⁷⁹ QS. al-Kahfi [18]: 73, Kementerian Agama Indonesia..., hlm. 423.

⁸⁰ *Ibid.*



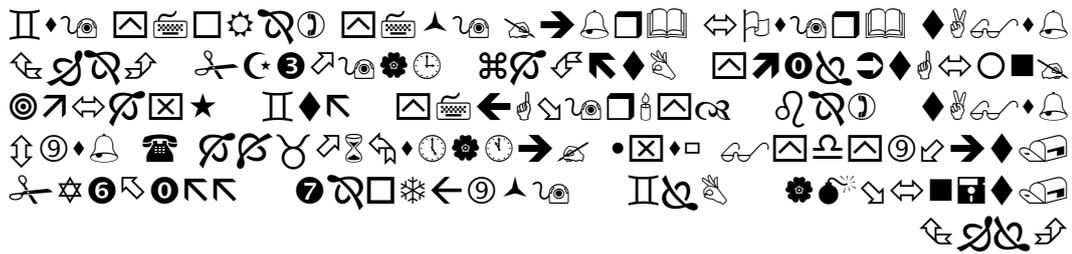
Artinya: “Maka berjalanlah keduanya; hingga tatkala keduanya berjumpa dengan seorang anak, Maka Khidir membunuhnya. Musa berkata: "Mengapa kamu membunuh jiwa yang bersih, bukan karena Dia membunuh orang lain? Sesungguhnya kamu telah melakukan suatu yang mungkar".⁸¹

Pada ayat ini Nabi Musa tidak lupa lagi, tetapi benar- benar sadar, karena besarnya peristiwa yang dilakukan hamba Allah itu. Kali ini Nabi Musa tidak sekedar menilainya melakukan kesalahan besar sebagaimana ketika terjadi pembocoran perahu yang dinilai dapat menenggelamkan kapal dan mematikan penumpang (ayat 71), tetapi kali ini beliau menamainya *Nukran* yakni satu kemungkaran yang besar. Ini karena hilangnya nyawa seseorang, sedang disini pembunuhan benar- benar terjadi. Disisi lain, teguran hamba Allah yang saleh itu juga berada. Kali ini ditambah dengan kata *laka/* kepadamu sedang pada kesalahan Musa yang pertama tidak disetai dengan kata tersebut. Penambahan itu mengesankan penekanan tersendiri, dan ini sungguh pada tempatnya karena untuk kedua kalinya Nabi Musa tidak memenuhi perjanjian.⁸²

Allah berfirman:

⁸¹ QS. al-Kahfi [18]: 74, *Ibid.*

⁸² M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: ...*, hlm. 104.



Artinya: *“Khidir berkata: "Bukankah sudah kukatakan kepadamu, bahwa Sesungguhnya kamu tidak akan dapat sabar bersamaku?" Musa berkata: "Jika aku bertanya kepadamu tentang sesuatu sesudah (kali) ini, Maka janganlah kamu memperbolehkan aku menyertaimu, Sesungguhnya kamu sudah cukup memberikan uzur padaku".⁸³*

Pada ayat ini menjelaskan bahwa Nabi Khidir mengatakan bahwa, Nabi Musa tidak akan sabar bersamanya, Nabi Musa pun mengatakan bahwa Nabi Khidir telah melakukan perbuatan yang baik yang masih memberikan kesempatan untuk mengikutinya.

Dalam tafsir Jalalain dijelaskan bahwa (Nabi Khidir berkata:” Bukankah sudah kukatakan kepadamu, bahwa sesungguhnya kamu tidak akan dapat sabar bersamaku) hal ini sebagai teguran yang kedua bagimu di samping teguran yang pertama tadi, dalam hal ini alasanmu tidak dapat diterima.⁸⁴

Maka teringatlah Musa kembali akan janjinya sejak semula, lalu dia berkata, “jika aku bertanya lagi kepada engkau tentang Sesutu sesudah ini, maka janganlah engkau beteman denganku lagi”. (pangkal ayat 76). Sudah bersalah aku pada pertanyaan yang pertama, sekarang

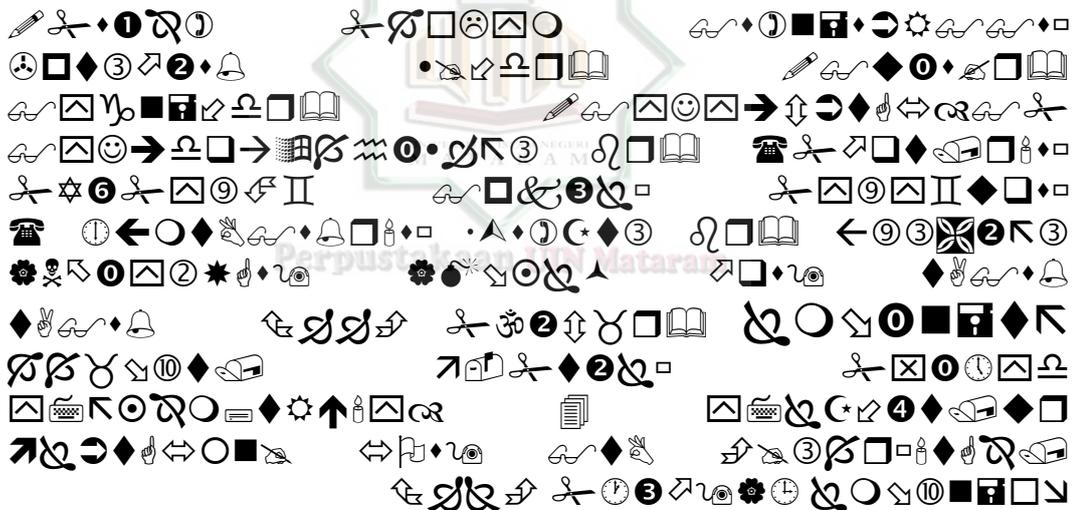
⁸³ QS. al-Kahfi [18]: 75-76, Kementerian Agama Indonesia..., hlm. 423.

⁸⁴ Imam Jalaluddin al-Mahalli, Tafsir Jalalain..., hlm. 1221-1222.

sekali lagi aku bersalah, Karena bertanya padahal aku sendiri telah berjanji harus sabar jangan banyak bertanya.

Lantaran itu "telah cukuplah engkau dari pihak aku ini memberikan uzur" (ujung ayat 76). Artinya tahu sendirilah Nabi Musa bahwa kalau dia berbuat kesalahan memungkiri janjinya sekali lagi, sudahlah sepatutnya jika dia tidak dibawa serta lagi. Uzur yang diberikan guru itu kepadanya sampai tiga kali sudahlah sampai pada cukup⁸⁵

Allah berfirman:



Artinya: "Maka keduanya berjalan; hingga tatkala keduanya sampai kepada penduduk suatu negeri, mereka minta dijamu kepada penduduk negeri itu, tetapi penduduk negeri itu tidak mau menjamu mereka, kemudian keduanya mendapatkan dalam negeri itu dinding rumah yang hampir roboh, Maka Khidir menegakkan dinding itu. Musa berkata: "Jikalau kamu mau, niscaya kamu mengambil upah untuk itu". Khidir berkata: "Inilah perpisahan antara

⁸⁵ Hamka, *Tafsir Al- Azhar...*, hlm. 234- 235.

*aku dengan kamu; kelak akan kuberitahukan kepadamu tujuan perbuatan-perbuatan yang kamu tidak dapat sabar terhadapnya”.*⁸⁶

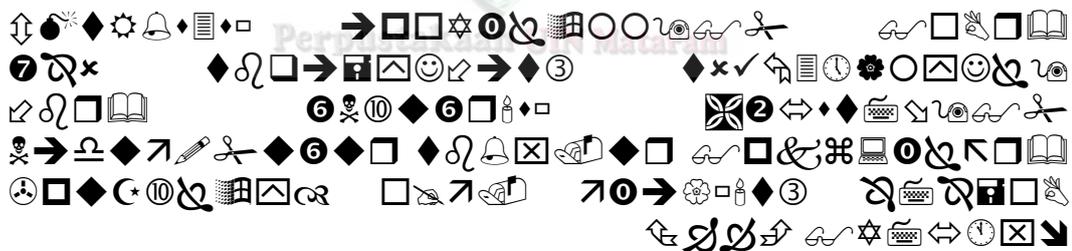
Pada ayat ini Nabi Musa meminta agar diberi kesempatan untuk mengikuti kembali Nabi Khidir. Dalam tafsir al-Maraghi ayat 77 menjelaskan bahwa dikatakan didalam hadits, mereka adalah penduduk negeri yang keji tabiatnya lagi kikir. Allah berfirman dengan ungkapan : *Faabaū an Yudhyiyūhuma* (maka mereka enggan mempersilahkan keduanya untuk singgah sebagai tamu mereka), tidak dengan *Faabaū Yudhyiyūhuma* (mereka enggan memberi makan kepada keduanya), dengan maksud ungkapan itu lebih dapat memburukkan mereka, dan mensifati mereka dengan kehinaan serta kekikiran. Sebab, orang yang bermurah hati, walaupun terkadang tidak memberi makan kepada orang yang minta-minta, tetapi dia tidak pernah mencelanya. Jadi, hanya orang yang keji dan kikir yang akan menolak orang asing yang meminta dirinya untuk dipersilahkan sebagai tamu. Anda tentunya sering melihat orang-orang berkata, Si fulan mengusir tamu. Diriwayatkan dari Qatadah ; "Seburuk-buruk negeri ialah yang tidak ditemui, dan tidak pernah mengenal hal Ibnu sabil. Kemudian keduanya mendapatkan di dalam negeri itu sebuah dinding yang miring dan hampir roboh. Lalu Khidir mengusapnya dengan tangannya, sehingga dinding itu kembali tegak lurus. Maka, hal ini menjadi salah satu mukjizatnya. "Jikalau kamu mau, niscaya kamu

⁸⁶ QS. al-Kahfi [18]: 77-78, Kementerian Agama Indonesia..., hlm. 423.

mengambil upah untuk itu. Musa mengatakan seperti itu untuk memberikan dorongan kepada Khidir agar mengambil upah dari perbuatannya itu, untuk dinafkahkan dalam membeli makanan, minuman, dan kepentingan hidup lainnya⁸⁷

Dalam tafsir Ibnu Katsir ayat 78 menjelaskan maksud dari perkataan tersebut karena Nabi Khidir telah mensyaratkan pada saat membunuh anak kecil, bahwa jika engkau bertanya kepadaku tentang sesuatu perkara setelah kejadian itu maka engkau tidak perlu menemaniku, “Kelak akan kuberikan kepadamu tujuan perbuatan-perbuatan yang kamu tidak dapat sabar terhadapnya.” Artinya penafsiran terhadap semua yang telah terjadi.⁸⁸

Allah berfirman:



Artinya: “Adapun bahtera itu adalah kepunyaan orang-orang miskin yang bekerja di laut, dan aku bertujuan merusakkan bahtera itu, karena di hadapan mereka ada seorang raja yang merampas tiap-tiap bahtera”.⁸⁹

Mulailah dengan tenang guru itu menafsirkan rahasia dari ketiga perbuatannya itu, “adapun perahu itu adalah kepunyaan orang-

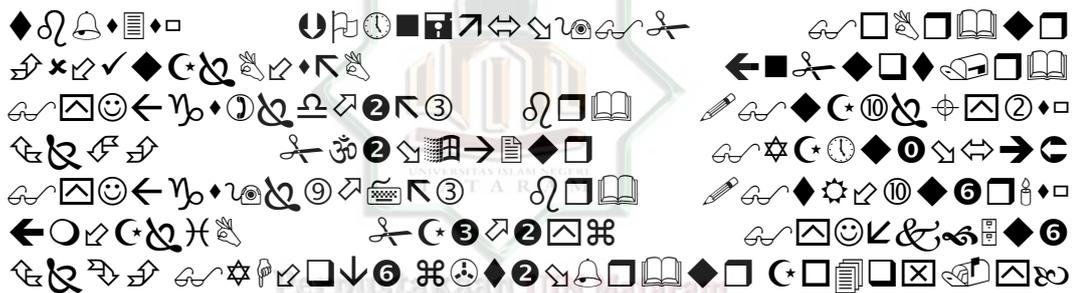
⁸⁷ Ahmad Mushthafa Al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi...*, hlm. 4-5.

⁸⁸ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir...*, hlm. 399.

⁸⁹ QS. al-Kahfi [18]: 79, Kementerian Agama Indonesia..., hlm. 424.

orang miskin yang berusaha di laut”. (pangkal ayat 79). Artinya, bahwa perahu yang aku rusakkan atau aku beri cacat itu adalah kepunyaan nelayan atau penangkap- penangkap ikan. Mereka sebagaimana kebanyakan nelayan adalah orang- orang miskin. Mencari ikan sekedar dapat akan dimakan. “maka aku hendak member cacat padanya”, aku bocorkan perahu itu. “karena di belakang mereka ada seorang raja yang mengambil tiap- tiap perahu dengan jalan sewenang- wenang”. (ujung ayat 79).⁹⁰

Allah berfirman:



Artinya: “Dan Adapun anak muda itu, Maka keduanya adalah orang-orang mukmin, dan Kami khawatir bahwa Dia akan mendorong kedua orang tuanya itu kepada kesesatan dan kekafiran. Dan Kami menghendaki, supaya Tuhan mereka mengganti bagi mereka dengan anak lain yang lebih baik kesuciannya dari anaknya itu dan lebih dalam kasih sayangnya (kepada ibu bapaknya)”.⁹¹

Memang banyaklah kejadian didalam dunia ini, baik di zaman Nabi Musa dan gurunya itu, ataupun dizaman lain bahkan dizaman kita sekarang ini, ayah bunda yang shalih jadi makan hati berulam jantung karena perangai anaknya. Tentu kita ingat hal ini pun kejadian pada

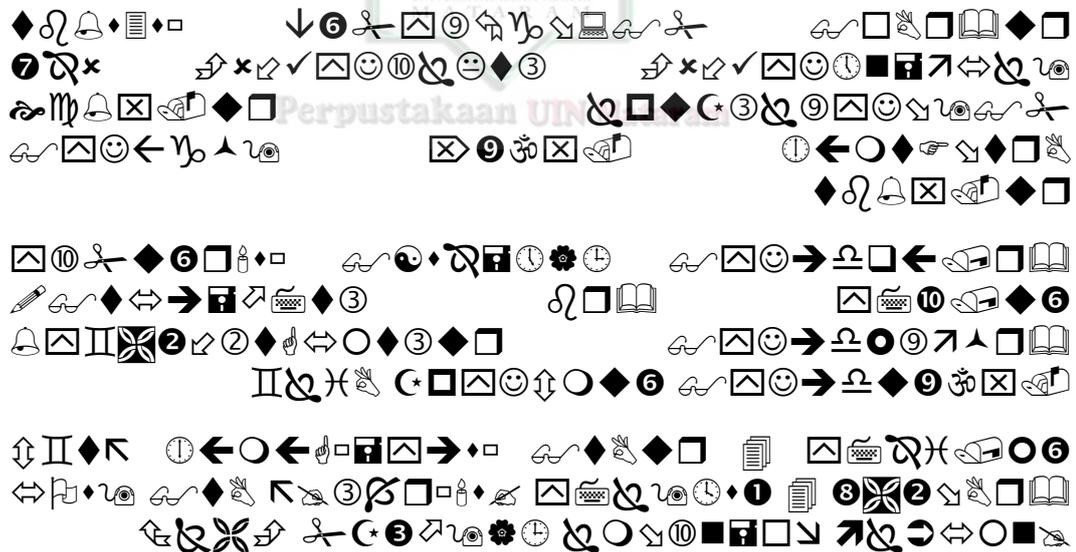
⁹⁰ Hamka, *Tafsir al-Azhar...*, hlm. 237.

⁹¹ QS. al-Kahfi [18]: 80-81, Kementrian Agama Indonesia..., hlm. 424.

kiah Nabi Nuh seketika beliau naik kedalam perahu. Ada anaknya yang tidak mau ikut dan bersedia tenggelam bersama- sama orang yang kafir, sehingga membuat sedih hati beliau. Khidir bertindak membunuh anak itu sebelum kedurhakaan dan kekufurannya berlarut- larut menyusahkan orang tuanya dengan kedurhakaan dan kekufurannya.

Ayat ke 81 dalam tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Nabi Khidir berharap bahwa Allah akan memberikan anak yang lebih suci dari anak yang dibunuhnya dan kedua orang tuanya lebih menyayangi anak itu dari pada anak sebelumnya.⁹²

Allah berfirman:



Artinya: “Adapun dinding rumah adalah kepunyaan dua orang anak yatim di kota itu, dan di bawahnya ada harta benda simpanan bagi mereka berdua, sedang ayahnya adalah seorang yang saleh, Maka Tuhanmu menghendaki agar

⁹² Ibnu Katsir, Tafsir Ibnu Katsir..., hlm. 401.

supaya mereka sampai kepada kedewasaannya dan mengeluarkan simpanannya itu, sebagai rahmat dari Tuhanmu; dan bukanlah aku melakukannya itu menurut kemauanku sendiri. demikian itu adalah tujuan perbuatan-perbuatan yang kamu tidak dapat sabar terhadapnya".⁹³

Ayat ke 82 bahwa dalam ayat ini terdapat dalil terhadap penggunaan istilah al-Qaryah (desa) untuk maksud al-Madinah (kota atau negeri), yang dimaksud adalah Mekah dan Thaif. Makna ayat ini bahwa dinding yang ia perbaiki ini adalah kepunyaan dua anak yatim di sebuah kota dan di bawahnya terdapat harta benda simpanan bagi mereka berdua. Ikrimah, Qatabah dan ulama lain berkata, Di bawahnya terdapat harta benda yang dipendam bagi mereka berdua. Ini zhahir redaksi dari ayat tersebut, pendapat ini dipilih oleh Ibnu Jarir.⁹⁴

2. Nilai-Nilai yang Terdapat Dalam Surah Al-Kahfi Ayat 60-82

Suatu ketika Nabi Musa berpidato didepan kaumnya, dan salah satu kaumnya bertanya kepada Nabi Musa “Siapakah orang yang paling panadai ?” Nabi Musa Menjawab “aku”. Perkataan Nabi Musa itupun dapat teguran dari Allah. Lalu Allah berfirman bukanlah yang paling pandai pada zaman itu. Melainkan orang itu berdiam disuatu tempat dipertemuan antara dua lautan “pergilah engkau menemui dia”. Inilah asal mula perjalanan yang dilakukan oleh Nabi Musa atas perintah Allah untuk menumui hamba yang lebih pintar darinya pada zaman itu. Dari sini pula penulis akan menjabarkan Nilai-nilai yang

⁹³ QS. al-Kahfi [18]: 82, Kementerian Agama Indonesia..., hlm. 424.

⁹⁴ *Ibid.*

Khudairi, sabar berarti al-habs atau al-khaff yaitu menahan diri.⁹⁸ Secara terminologi, sabar berarti menahan diri dari segala sesuatu tidak disukai karna mengharap ridha Allah atau tabah menerimanaya dengan rela dan berserah diri.⁹⁹ Sedangkan dalam kamus istilah Agama Islam, sabar artinya dapat menahan diri untuk melakukan hal-hal yang bertentangan dengan hukum islam, baik dalam kelapangan ataupun dalam kesulitan (cobaan) maupun nafsu yang menggoyakkan iman. Dalam ilmu tasawuf, sabar merupakan salah satu di antara maqam-maqam yang harus ditempuh oleh setiap calon sufi, yaitu harus sabar dalam menjalankan perintah-perintah Allah, menerima cobaan yang menimpa dirinya tanpa tanpa menunggu-menunggu datangnya pertolongan Allah.¹⁰⁰

Salah satu pengurus yang ada di TPQ mengatakan:

Perpustakaan UIN Mataram

“Ketika membaca sirah Nabi rata-rata menjadi pelajaran terbesar ialah kesabarannya, bahkan dari Nabi adam sampai dengan Nabi Muhammad memiliki tantangan tersendiri dalam menjalankan dakwahnya”¹⁰¹

Dalam mengemban amanah yang Allah telah berikan kepada hamba pilihannya terdapat berbagai macam pelajaran kehidupan yang bisa diambil salah satunya tentang sabar.karenanya

⁹⁸ Muhammad bin Abdul Aziz al-Khudairi, *Sabar*, (Jakarta: Darul Haq 2001), hlm. 6.

⁹⁹ Abu Bakar Jabir el-jazairi, *Pola Hidup Muslim, Minhajul Muslim, Thaharah, Ibadah Dan Akhlak*, Terj. Rachmat Djatnika, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 1997), hlm. 347.

¹⁰⁰ Abu Baiquni, Ami Fauziana, *Kamus Istilah Agama Islam*, (Surabaya: Arkola, 2000), hlm.128.

¹⁰¹ Fe Muhammad Syamsurridho, Wawancara, 28 Agustus 2022.

di era globalisasi ini kesabaran terus ditanamkan di segala lini termasuk sektor pendidikan.

“Sabar ini ketika diimplementasikan dalam pengajaran anak, memiliki tantangan tersendiri pasalnya ketika mengajar membutuhkan tenaga yang ekstra karena yang namanya anak-anak masih suka bermain”.¹⁰²

“Sabar yang sebenarnya adalah ada pada pukulan pertama, maksudnya ialah sabar itu berada disaat musibah itu datang dan tidak dikatakan sabar ketika musibah itu telah pergi”.¹⁰³

Dari beberapa pendapat diatas kita bisa mengambil pelajaran dari apa yang dikatakan oleh Khairil Amri bahwa sifat sabar sangat dibutuhkan dalam dimensi kehidupan guna mencapai suatu tujuan.

b. Nilai Tawaddu' dan Sopan Santun

Dalam ayat selanjutnya kita akan diperlihatkan bagaimana Sifat tawaddu' dan sopan santun yang diperlihatkan oleh Nabi Musa terhadap Nabi Khidir walaupun Posisi Nabi Musa kala itu menjadi seorang Nabi dizamannya namun tidak membuatnya acuh terhadap perintah Allah.



¹⁰² Khairil Amri, Wawancara, Mataram, 28 Agustus 2022.

¹⁰³ Zamzuri Akbar, Wawancara, Mataram, 29 Agustus 2022.

Artinya “Musa berkata kepada Khidir: Bolehkahaku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar diantara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?”¹⁰⁴

Ucapan Nabi Musa dalam redaksi ayat di atas, dengan nada yang sangat halus dan lembah lembut kepada Nabi Khidir. Dalam kitab Ibnu Katsir dijelaskan bahwasanya ucapan Nabi Musa merupakan pertanyaan yang sangat lemah lembut, bukan dalam bentuk keharusan apalagi pemaksaan. Dalam ayat di atas memberikan contoh yang sangat baik, sikap sopan santun dan tawadduknya Nabi Musa, walaupun beliau seorang Rasul dan memiliki keistimewaan yang sangat banyak namun tidak lantas membuatnya sombong, mengeluarkan kata kata yang tidak-tidak ataupun pemaksaan ketika bertemu dengan Nabi Khidir.

Mengenai sifat tawaddu' dan sopan santun pengurus dan asatidz yang ada di TPQ berpendapat:

“Tawadhu’ adalah suatu sifat merendahkan diri dimana dan kepada siapapun, tidak memilih kepada siapa kita harus merendah, merendahkan diri sampai tidak ada seorangpun yang mampu merendahkanmu”.

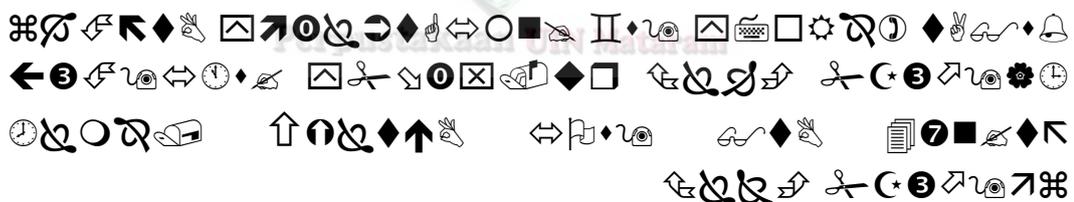
“Tawadhu’ adalah suatu sifat yang sulit untuk dimiliki orang-orang yang bersifat sombong, oleh sebab itu di TPQ Al-Jihad kami terus berupaya untuk mengajarkan para santri agar memiliki sifat rendah hati, sekalipun dengan kelebihan yang mereka miliki, agar tidak menjadi peribadi yang angkuh dan sombong”.

¹⁰⁴ QS. al-Kahfi [18]: 66, *Ibid.*, hlm. 422..

“Sopan santun ialah tingkah laku manusia yang timbul dari hasil pergaulan yang berisi perintah, larangan dan sanksi tertentu. Norma sopan santun dianggap sebagai norma yang berbeda-beda diberbagai tempat. Salah satu penerapan nilai-nilai *akhlakul karimah* yang ada dalam al-Quran pada TPQ Al-Jihad yaitu menghormati guru dan saling menyayangi antar sesama” .

c. Bekerja Profesional

Bekerja secara professional yang berrati melakukan suatu pekerjaan sesuai dengan tempatnya atau sesuai dengan bidangnya yang merupakan suatu keharusan yang harus dijalankan oleh setiap orang agar mendapatkan hasil yang maksimal. Pada ayat selanjutnya diperlihatkan bagaimana Nabi Khidir mengajar Nabi Musa untuk tidak melakukan suatu pekerjaan yang bukan bidang keilmuannya.



Artinya: “*Dia Menjawab: “ sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sanggup sabar bersama aku. Dan bagaimana kamu dapat sabar atas sesuatu, yang kamu belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang hal itu”*”.¹⁰⁵

Pada ayat ini kita bisa melihat bagaimana Nabi Khidir mengarahkan Nabi Musa agar tidak melakukan sesuatu hal yang

¹⁰⁵ QS. al-Kahfi [18]: 67-68, *Ibid*.

bukan bidangnya. Arahan Nabi Khidir untuk tidak melakukan pekerjaan yang tidak sesuai dengan bidang keilmuannya ternyata tidak membuat Nabi Musa putus asa untuk mengikuti Nabi Khidir yang pada akhirnya Nabi Khidir mengizinkan Nabi Musa untuk mengikutinya dalam melakukan perjalanan.

“Profesional bisa diartikan ahli dalam bidangnya contohnya seorang muslim harus mampu membaca al-Qur’an dengan baik dan benar”.¹⁰⁶

Kemudian ditambahkan oleh pengurus Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Al-Jihad mengatakan:

“Sehingga dalam Taman Pendidikan Al-Qur’an seharusnya ditanamkan sifat profesionalisme baik dari tenaga pengajar ataupun santri dalam lembaga tersebut.”¹⁰⁷
Sifat profesionalisme ini merupakan suatu sifat yang apabila terdapat pada setiap orang maka dapat dipastikan semua urusan dalam bidang tersebut akan lancar”.¹⁰⁸

Perpustakaan UIN Mataram

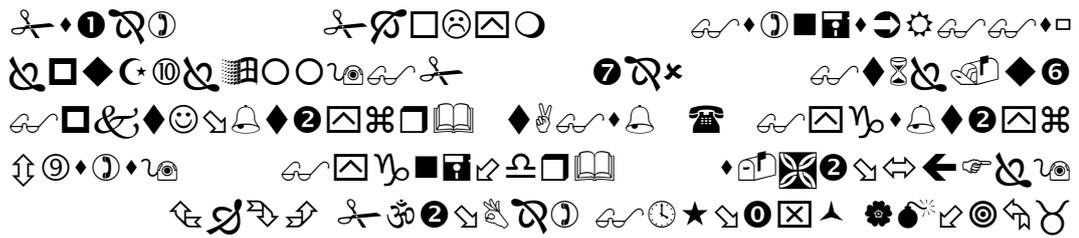
d. Nilai Husnuzhan

Setelah melakukan perjalanan yang begitu jauh sedikit demi sedikit mulai Nampak nasihat yang tidak diindahkan Nabi Musa karena banyaknya kebingungan dan pertanyaan kepada Nabi khidir dari beberapa peristiwa yang dilakukan selama perjalanan. Namun Nabi khidir terus mengingatkan Nabi Musa untuk bersabar atas semua peristiwa dan tidak melakukan apa yang tidak sesuai dengan bidangnya.

¹⁰⁶ Zamzuri Akbar, Wawancara, Mataram, 30 Agustus 2022.

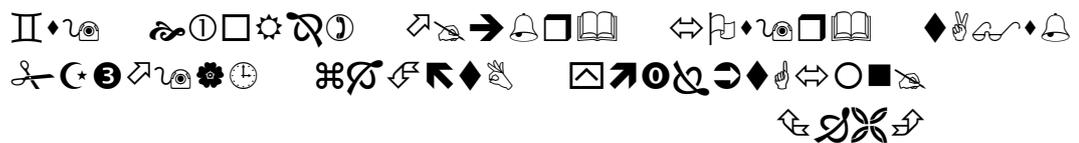
¹⁰⁷ Khairil Amri, Wawancara, Mataram, 31 Agustus 2022.

¹⁰⁸ Arzak Mahardika, wawancara, Mataram, 2 September 2022.



Artinya: “Maka berjalanlah keduanya, hingga tatakala keduanya menaiki perahu lalu Khidir melobangnya. Musa berkata: “Mengapa kamu melobangi perahu itu akibatnya kamu menenggelamkan penumpangnya ?” sesungguhnya kamu telah berbuat se suatu kesalahan yang besar”.¹⁰⁹

Ayat inilah yang menjadi awal dari kisah perjalanan antara Nabi Musa dengan Nabi Khidir, yang diberikaan syarat oleh Nabi Khidir untuk tidak menyanyakan sesuatu hal yang menurutnya ia ditolak sebelum Nabi khidir menjelaskannya. Maka ketika keduanya menaiki perahu kemudian Nabi khidir melubangnya seketika itupun Nabi Muisa menentangnya karena menganggap itu merupakan suatu kesalahan. Perbuatan yang demikian itu langsung di tegur oleh Nabi Khidir.



Artinya: “Dia (Khidir) berkata: “Bukankah aku telah berkata: sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sabar bersama dengan aku.”¹¹⁰

Pada kisah ini menceritakan tentang kisah Nabi Musa dengan Nabi Khidir yang mengajarkan untuk senantiasa

¹⁰⁹ QS. al-Kahfi [18]: 71, *Ibid.*
¹¹⁰ QS. al-Kahfi [18]: 72, *Ibid.*

berperasangka baik terhadap semua peristiwa yang terjadi karena segala perbuatan yang dilakukan oleh Nabi Khidir merupakan ujian kebaikan untuk Nabi Musa yang belum sampai pengetahuannya akan ranah itu.

Dalam taman pendidikan Al-Qur'an sifat khusnuzhon juga ditekankan oleh tenaga pengajar kepada santrinya sebagaimana yang dikatakan oleh guru Tahfidz yang ada disana:

“Husnuzon merupakan sifat optimisme dan percaya terhadap buah manis atas setiap perjuangan. Husnuzon sangat berpengaruh terhadap perilaku manusia, jika selalu bersifat Husnuzon maka akan selalu ada semangat untuk melaksanakan tugas dan kewajiban”.¹¹¹

Baik buruknya hati seseorang akan tergantung dari cara menjaga hatinya, ketika hatinya bersih dan jauh dari kedengkian yang artinya memiliki sifat khusnuzhan sama orang lain maka akan membentuk keperibadian yang baik. Tentang khusnuzhan tenaga pengajar disana mengatakan:

Husnuzon ialah sifat yang dianjurkan untuk dihadirkan dalam setiap diri seseorang, agar selalu berfikir positif.¹¹²

Husnuzon ialah suatu persepsi untuk melahirkan jiwa optimisme dalam diri seorang sehingga jauh dari pada sifat keputusasaan terhadap diri sendiri dan orang lain.¹¹³

e. Nilai Bertanggung Jawab

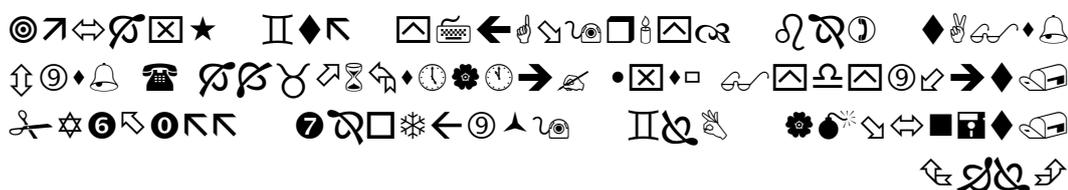
Diawal pertemuan kesepakatan antara Nabi Musa dengan Nabi Khidir yaitu Nabi Musa diberikan syarat untuk tidak

¹¹¹ Arzak Mahardika, Wawancara, Mataram, 2 September 2022.

¹¹² Khairil Amri, Wawancara, Mataram, 2 September 2022.

¹¹³ Fe Muhammad Syamsyurridho, Wawancara, 3 September 2022.

menanyakan apapun yang dilakukan oleh Nabi Khidir sebelum Nabi Khidir menjelaskan akan peristiwa yang terjadi. Nabi Musa melanggar perjanjian awal yang telah disepakati, tetapi Nabi Khidir terus menasihati Nabi Musa akan pelanggaran yang dilakukannya, sikap Nabi Musa yang tidak sombong bahkan dengan segera mengakui kesalahannya yang ia telah perbuat.



Artinya: *“Musa berkata: “Jika aku bertanya kepadamu tentang sesuatu sesudah (kali) ini, maka jangalah kamu memperbolehkan aku menyertaimu, sesungguhnya kamu sudah cukup memberikan uzur kepadaku”*.¹¹⁴

Perkataan Nabi Musa di atas merupakan suatu pelajaran bentuk tanggung jawab atas kesalahan yang telah dilakukan olehnya, sehingga Nabi Musa dengan tegas mengatakan tidak akan mengikuti Nabi Khidir jika ia melakukan kesalahan lagi.

Mengenai tanggung jawab pengurus Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Al-Jihad mengatakan:

“Tanggung jawab merupakan suatu keperibadian seseorang, maka ketika kita ingin melihat keperibadiannya salah satunya bisa dilihat dalam tanggung jawabnya”.¹¹⁵

“Bertanggung jawab atas apa yang dikerjakan merupakan tolak ukur sifat seseorang karenanya dalam TPQ ini ditekankan untuk tenaga pengajar agar terus

¹¹⁴ QS. al-Kahfi [18]: 76, *Ibid.*, hlm. 423.

¹¹⁵ Arzak Mahardika, Wawancara, Mataram 3 September 2022.

memperhatikan santri-santrinya sebagai salah satu bentuk tanggung jawabnya”.¹¹⁶

“Ketika santri melakukan kesalahan maka kita tekankan agar berani mengungkapkannya sebagai salah satu konsekuensi dari perbuatan yang telah ia lakukan”.¹¹⁷

C. Bentuk-bentuk Penanaman Nilai-nilai Al-Qur’an di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Al-Jihad

Sebagai makhluk yang diciptakan oleh Allah potensi Agama tentunya sudah aja sejak ia dilahirkan dan masa kanak-kanak merupakan kesempatan pertama bagi seorang pendidik untuk membina kepribadian anak yang akan menentukan masa depan anak dikemudian hari. Berbagai macam cara yang dilakukan oleh seorang guru agar anak didiknya menjadi orang yang paham dan pandai dalam ilmu agama, salah satunya dengan cara menanamkan nilai-nilai al-Qur’an dalam setiap langkah hidupnya. Taman Pendidikan al-Qur’an (TPQ) Al-Jihad merupakan salah satu tempat penanaman nilai-nilai al-Qur’an yang diterapkan oleh guru-gurunya dengan berbagai macam metode yang ada, berikut penulis akan memaparkan beberapa metode penanaman nilai-nilai al-Qur’an berdasarkan kisah yang terdapat dalam surah al-Kahfi ayat 60-82 yang diterapkan di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Al-Jihad sebagai berikut:

1. Metode Keteladanan

Metode keteladanan sebagai suatu metode yang digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan memberi contoh

¹¹⁶ Zamzuri Akbar, Wawancara, Mataram, 4 September 2022.

¹¹⁷ Khairil Amri, Wawancara, Mataram, 4 September 2022.

keteladanaan yang baik kepada santri agar dapat berkembang, baik fisik maupun mental yang memiliki akhlak yang baik dan benar. Dengan adanya teladan yang baik, dari segi ucapan, perbuatan, ataupun tingkah laku akan memotivasi orang lain untuk mengikutinya, maka hal tersebut merupakan perbuatan yang penting bagi pendidik an anak. Sesuai dengan pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, menurut Pengasuh Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Jihad mengatakan:

“Bentuk-bentuk penanaman nilai-nilai dalam hal Keteladanan dicontohkan oleh guru-gurunya langsung baik dari ibadah maupun sosialnya, kesabarannya dalam mengajar, tutur kata yang baik, profesionalisme dalam mengajar dan bertanggung jawab”.¹¹⁸

Keteladanan yang baik akan menghasilkan anak didik yang baik pula sebagaimana dikatakan oleh pengurus Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Jihad:

“masa anak-anak yaitu fase dimana mereka senang meniru apa yang dilakukan oleh orang-orang terdekatnya, maka baik-buruknya yang mereka lihat sebagai pigur utama akan menentukan jati dirinya atau karakternya dimasa depan”.¹¹⁹

Karenanya lingkungan yang baik akan menghadirkan dan menciptakan insan yang baik, baik dari segi sopan santunnya, ataupun rutinitas kesehariannya. Sebagaimana yang ditambahkan oleh Khairil amri selaku tenaga pengajar yang ada disana:

¹¹⁸ Nuruddin, Wawancara, Mataram, 26 Agustus 2022.

¹¹⁹ Zamzuri Akbar, Wawancara, Mataram, 26 Agustus 2022.

“Perilaku guru yang positif ketika mengajar seperti selalu menebar senyuman, ataupun karakter pendidikan yang lainnya ternyata mempunyai dampak yang besar bagi anak-anak, pasalnya apa yang dilakukan oleh guru-gurunya seketika itu mereka contohkan, karenanya kami mencoba untuk selalu memberikan contoh keteladanan yang baik bagi anak-anak yang ada di TPQ”.¹²⁰

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti metode keteladanan ini sangat memiliki imbas yang baik bagi santri, sebagai salah satu contoh keteladanan yaitu guru menjadi imam sholat berjamaah, walaupun anak-anak terbilang masih kecil ada yang masih duduk di bangku Tk ataupun yang sudah Sekolah Dasar akan meniru gerakan-gerakan yang dilakukan oleh gurunya¹²¹

2. Metode Pembiasaan

Proses pembiasaan harus dimulai dan ditanamkan kepada santri sejak dini karena potensi keimanan yang dimiliki oleh setiap orang yang dilahirkan di dunia ini harus dijaga dan dipelihara dengan pelatihan –pelatihan dalam beribadah. Jika pembiasaan kebaikan ditanamkan dari sedini mungkin maka anak tidak akan merasa berat lagi untuk beribadah, bahkan akan menjadikan ibadah sebagai kebutuhan dan kenikmatan jika dibiasakan, dengan cara cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu melalui kebiasaan-kebiasaan setiap harinya.

¹²⁰ Khairil Amri, Wawancara, Mataram, 26 Agustus 2022.

¹²¹ Observasi, Mataram 27 Agustus 2022.

“Metode pembiasaan ini merupakan salah satu upaya untuk dapat menanamkan nilai-nilai al-Qur’an, karena dengan kebiasaan secara berulang-ulang dilakukan oleh seseorang akan membentuk suatu karakter. Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak pengurus dalam menanamkan nilai-nilai al-Qur’an pada anak-anak yang ada di Taman Pendidikan al-Qur’an (TPQ) Al-Jihad dengan metode pembiasaan salah satunya yaitu dengan cara membiasakan para santri untuk disiplin dalam melaksanakan kegiatan yang telah diterapkan oleh pihak pengurus”.¹²²

Kegiatan ini ber tujuan untuk menanamkan nilai-nilai al-Qur’an kepada para santri melalui beberapa macam cara, diantaranya:

a. Sholat Berjamaah

Kegiatan sholat berjamaah ini menjadi pembiasaan di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Al-Jihad yang dilaksanakan sebelum mulai dan setelah mulai pengajian lebih tepatnya diwaktu subuh, marib, dan Isya’. Kegiatan sholat berjamaah ini walaupun tidak diwajibkan kepada seluruh santri namun sudah menjadi seperti wajib sebagaimana yang dikatakan oleh pengasuh Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Al-Jihad.

“Sebelum memulai aktifitas pembelajaran diwaktu subuh anak-anak sangat antusias untuk sholat berjamaah di masjid, begitupula diwaktu magrib ataupun setelah mereka melaksanakan rutinitas pembelajaran diwaktu magrib, santri-santri sangat antusias untuk melaksanakan sholat isya’ secara berjamaah, hal ini tentunya tidak lepas dari peran *Asatidz-Asatidznya* yang memberikan contoh kepada santrinya , mengingat seluruh *Asatidz* yang ada di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Al-

¹²² Abdul Rasyid Ridho, Wawancara, Mataram 25 Agustus 2022.

Jihad merupakan imam tetap yang ada di masjid Al-Jihad”.¹²³

Berdasarkan hasil wawancara di atas salah satu bentuk upaya penanaman nilai-nilai al-Qur'an yang di tanamkan di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Al-Jihad ini ialah dengan cara membiasakan santrinya untuk sholat berjamaah dimasjid ataupun di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Al-Jihad tempat mereka mengaji.

b. Membaca doa sebelum mulai pelajaran

Kegiatan membaca doa sebelum memulai pelajaran pada Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Al-Jihad merupakan rutinitas wajib yang dilakukan oleh santri maupun para pengajar di TPQ ini, dengan tujuan agar aktivitas yang dilakukan selama prose belajar mengajar mendapatkan keberkahan dari Allah. Hal ini langsung disampaikan oleh wakil pengurus Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Al-Jihad usai memimpin doa sebelum mulai pelajaran mengatakan:

“Dalam mengawali aktivitas belajar mengajar kami wajibkan untuk mengawalinya dengan membaca doa mengingat doa Nahdatul Wathan yang dibaca ini memiliki arti yang sangat komperhensif, sehingga kami berharap seluruh *Asatidz* mapun santri yang ada di TPQ mendapatkan keberkahan dari doa-doa yang

¹²³ Nuruddin, Wawancara, Mataram, 26 Agustus 2022.

dipanjatkan setiap harinya sebelum proses belajar mengajar kami laksanakan”.¹²⁴

Berdasarkan observasi peneliti diperoleh data bahwa program ini dilaksanakan setiap hari masuk jam belajar, diantaranya pas waktu pengajian subuh dan pengajian magrib.¹²⁵

3. Metode Nasehat

Metode nasehat ini yang paling sering digunakan oleh guru kepada santrinya dalam proses belajar mengajar. Dalam proses penanaman nilai-nilai Al-Qur'an berdsarkan hasil observasi di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Jihad menggunakan metode nasehat yang mana dalam prosesnya ustadz maupun Ustadzahnya menggunakan tutur bahasa yang halus dan mudah dipahami oleh santri sehingga ketika memberikan nasehat kepada anak sesuai dengan kondisi dan situasi tidak membuatnya merasa diintimidasi ataupun malu di depan teman-temannya.¹²⁶ Diantara nasehat yang sering diberikan oleh guru-gurunya kepada anak-anak didiknya di TPQ yaitu supaya berperilaku yang baik, sopan santun, sabar, tidak menyakiti hati temannya, serta saling menghormati antara satu dengan yang lainnya.¹²⁷ Sebagaimana dikatakan oleh salah satu Ustadzah yang ada disana:

¹²⁴ Zamzuri Akbar, Wawancara, Mataram, 26 Agustus 2022.

¹²⁵ Observasi, Mataram, 27 Agustus 2022.

¹²⁶ Observasi, Mataram, 27 Agustus 2022.

¹²⁷ *Ibid.*

“Ada beberapa anak-anak yang dari segi mental masih rendah sehingga membuatnya takut, ada pula yang sering mengganggu temannya ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung sehingga kami selaku pengajar di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Al-Jihad ini mempunyai kewajiban untuk menasehati mereka dengan cara yang baik.¹²⁸

Nasehat yang baik datangnya dari hati bukan dari keegoisan ataupun nafsu semata supaya bisa masuk dalam sandubari jiwa anak-anak didiknya sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu tenaga pengajar:

“Agar bisa diterima nasehat itu dengan baik oleh santri, kami selalu menguatamakan kesabaran dalam mendidik dan biasanya ketika santri lagi bermasalah minal mengganggu temannya, pasti kami memanggilnya dan membisikkan ditingalnya supaya tidak lagi melakukan kesalahan yang telah ia perbuat, dan berbagai macam nasehat-nasehat yang lain seperti harus sabar dalam menuntut ilmu, berperilaku yang baik, tidak mengganggu temannya”.¹²⁹

Karena nasehat ini sangatlah penting bagi santri maka metode nasehat ini harus terus dilestarikan sebagaimana dikatan oleh sekretaris TPQ:

“Kami dari pengurus selalu menamakan nasehat-nasheat yang mendidik untuk anak-anak apalagi anak-anak yang harus kita kasih perhatian lebih seperti kurangnya kemampuan daya ingat ataupun anak-anak yang dari segi sopan santun perlu untuk kita tata, maka kami terus berikan mereka nasehat agar nantinya ketika mereka sudah

¹²⁸ Arzak Mahardika, Wawancara, Mataram, 27 Agustus 2022.

¹²⁹ Khairil Amri, Wawancara, mataram, 28 Agustus 2022.

besar akan menjadi pemuda yang tangguh akan prinsip dalam kebenaran”¹³⁰.

4. Metode Reward dan Punishment

Reward merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti penghargaan atau hadiah. Sedangkan *Punishment* ialah hukuman atau siksaan. Metode *Reward* ini diberikan kepada santri yang memiliki prestasi baik dari segi bacaan, hafalan ataupun tingkah lakunya yang terpuji sebagaimana dikatakan oleh salah satu guru di TPQ

“*Reward* biasanya diberikan oleh guru-gurunya ketika mengajar contohnya ketika anak bacaan al-Qur’annya bagus maka kami selaku guru memberikan apresiasi kepada santri yang bersangkutan baik dari segi pujian ataupun kadang kala memberikan hadiah bagi santri yang bersangkutan”¹³¹.

Karena apresiasi membuat santri termotivasi untuk menjadi lebih baik lagi, sekertris Taman Pendidikan Qur’an mengatakan

“saya tidak tanggung-tanggung dalam memberikan penghargaan kepada santri yang berprestasi contoh kecilnya saja terkadang ketika pengajian subuh saya suruh santri untuk membacakan satu surah yang saya tentukan kemudian apabila ia tidak ada salah sedikitpun, maka saya langsung memberikan uang 50 ribu secara langsung”¹³².

Begitu antusiasnya tenaga pengajar untuk memberikan yang terbaik kepada santri, namun disamping adanya santri yang

¹³⁰ Zamzuri Akbar, Wawancara, Mataram, 28 Agustus 2022.

¹³¹ Arzak Mahardika, Wawancara, Mataram, 29 Agustus 2022.

¹³² Zamzuri Akbar, Wawancara, Mataram, 29 Agustus 2022.

berprestasi pasti ada pula sebaliknya santri yang tergolong masih perlu bimbingan atau perhatian lebih, sebagaimana dikatan oleh salah satu tenaga pengajar:

“Tidak bisa dipungkiri dimanapun taman pendidikan pasti ada saja santri yang tergolong malas ataupun bandel karenanya mereka membutuhkan perhatian yang lebih, di TPQ ini ketika yang dilakukan oleh santri merupakan suatu yang berat maka kami biasanya langsung hokum di tempat, salah satunya berdiri ataupun disuruh buat menulis ayat al-Qur’an, naun ketika ia melakukan pelanggaran berat contohnya seperti kelahi maka kami langsung bersyurat untuk kasih peringatan kepada orang tuanya”¹³³

Dari hasil wawancara penulis di atas bisa dilihat bahwasanya salah satu metode yang diterapkan di TPQ ini dengan cara memberikan penghargaan bagi santri yang berprestasi. Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Al-Jihad juga menerapkan metode hukuman dalam mendidik santri-santrinya, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis salah satu cara memberikan teguran dengan cara apabila santri tidak menyetor hafalannya maka santri yang bersangkutan akan berdiri ataupun berupa teguran langsung ke santrinya, dan ketika melakukan pelanggaran yang berat maka akan diberikan surat peringatan kepada wali murid.¹³⁴

¹³³ Khairil Amri, Wawancara, Mataram, 29 Agustus 2022.

¹³⁴ Observasi, Mataram, 28 Agustus 2022

BAB III

PEMBAHASAN

A. Nilai-nilai Dalam Surah Al-Kahfi Ayat 60-82

1. Nilai Sabar

Secara etimologi sabar berasal dari bahasa arab *Barrasa* yang berarti bersabar, tabah hati, berani. Dalam bahasa Indonesia, sabar berarti: “tahan menghadapi cobaan, tabah, tenang, tidak tergesa-gesa, tidak terburu-buru nafsu. Secara terminologi, sabar berarti menahan diri dari segala sesuatu tidak disukai karna mengharap ridha Allah atau tabah menerimanya dengan rela dan berserah diri.¹³⁵ Yang tidak disukai itu tidak selamanya hal-hal yang tidak disenangi tapi juga berupa hal-hal disenangi. Sabar dalam hal ini berarti menahan atau mengekang diri dari memperturutkan hawa nafsu. Dalam Ensiklopedia islam ,sabar mempunyai arti menahan diri dalam menanggung sesuatu penderitaan,baik dalam menemukan sesuatu yang tidak diinginkan ataupun dalam bentuk kehilangan sesuatu yang disenangi.¹³⁶

Di antara perkara yang dianjurkan dalam islam adalah bersabar, sabar memiliki makna yang lebih luas, sehingga sabar dapat dibagi menjadi beberapa macam yaitu:

¹³⁵ Abu Bakar Jabir el-jazairi, *Pola Hidup Muslim, Minhajul Muslim, Thaharah, Ibadah Dan Akhlak*, Terj. Rachmat Djatnika, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 1997), hlm. 347.

¹³⁶ Dewa Redaksi Ensiklopedia Islam, *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta.Ictiar Baru Van Hoeve,1996) jilid 4, hlm. 184.

- a. Bersabar dalam rangka menaati Allah Subhanahu wata'ala. Ini sebagaimana difirmankan Allah SWT. Sabar dalam menaati Allah Subhanahu wata'ala ialah bentuk kesabaran merealisasikan perintah-perintah Allah.
- b. Bersabar dari berbuat maksiat kepada Allah SWT, bentuk kesabaran ini sebagaimana telah dicontohkan oleh Nabi Yusuf. Saat seorang wanita berkedudukan dan terpandang mengajaknya melakukan perbuatan maksiat, Nabi Yusuf justru menghindar. Nabi bersabar (menahan) diri untuk tidak terseret pada perilaku durhaka. Dia memilih untuk mendekam dalam penjara daripada harus melakukan kedurhakaan kepada Allah.
- c. Bersabar atas segala takdir Allah, termasuk kesabaran ini ialah kesabaran ketika menyampaikan risalah dan menghadapi berbagai gangguan yang dilancarkan oleh anggota masyarakat.
- d. Sabar menghadapi ujian dalam dakwah saat Rasulullah berupaya mengembangkan dakwah ke wilayah Thaif, yang beliau temui bukanlah sambutan yang baik. Beliau bersama seorang sahabat mendapat cercaan, hinaan, dan kekerasan fisik. Beliau dilempari batu. Tubuh beliau yang mulia terluka. Dari wajah beliau mengucur darah. Mengajak manusia menuju kebaikan malah dibalas kejelekan. Betapa kejahilan yang begitu akut telah melekat pada masyarakat Thaif kala itu. Kejahiliah yang ada pada mereka sedemikian menggulita

sehingga tak mampu mencerna isi ajakan yang disampaikan manusia pilihan, Rasulullah. Hati mereka buta dan tuli, tiada mampu membedakan kebaikan dan keburukan. Meski demikian, Rasulullah tetap bersabar. Lisan beliau terjaga, tidak membalas umpatan dan caci maki dengan yang semisal. Demikian pula anggota tubuh beliau tak membalas dengan balasan yang semisal. Jiwa beliau tetap kokoh, tak lantak goncang, dan berputus asa dari menebar kebaikan. Karena kesabaran yang dimilikinya.

Berdasarkan definisi di atas menunjukkan bahwa sabar merupakan upaya pengendalian diri ketika mengalami kesulitan dengan cara tidak mengeluh, tidak gelisah, tidak merasa susah dan berlaku tenang. Orang yang mampu menghadapi kesulitan tersebut tergolong sabar sehingga membuatnya dapat mencapai keridhan Tuhan. Secara umum terlihat sabar merupakan upaya seseorang hamba untuk mengendalikan diri dalam menghadapi kesulitan hidup.

2. Nilai Tawaddu'

Tawaddhu ialah menampakan kerendahan hati kepada sesuatu yang diagungkan. Bahkan, ada juga yang mengartikan tawaddhu sebagai tindakan berupa mengagungkan orang karena keutamaannya, menerima kebenaran dan seterusnya. Pengertian Tawaddhu Secara Terminologi berarti rendah hati, lawan kata dari sombong atau takabur. Tawaddhu menurut Al-Ghozali adalah mengeluarkan kedudukanmu atau kita dan menganggap

orang lain lebih utama dari pada kita. Tawadhu menurut Ahmad Athoilah adalah sesuatu yang timbul karena melihat kebesaran Allah, dan terbukanya sifat-sifat Allah.¹³⁷

Tawadhu artinya rendah hati, tidak sombong, lawan dari kata sombong. Yaitu perilaku yang selalu menghargai keberadaan orang lain, perilaku yang suka memuliakan orang lain, perilaku yang selalu suka mendahulukan kepentingan orang lain, perilaku yang selalu suka menghargai pendapat orang lain.¹³⁸ Tawadhu artinya rendah hati, lawan dari kata sombong atau takabur. Orang yang rendah hati tidak memandang dirinya lebih dari orang lain, sementara orang yang sombong menghargai dirinya secara berlebihan. Rendah hati tidak sama dengan rendah diri, karena rendah diri berarti kehilangan kepercayaan diri. Sekalipun dalam praktiknya orang yang rendah hati cenderung merendahkan dirinya dihadapan orang lain, tapi sikap tersebut bukan lahir dari rasa tidak percaya diri.

Tawadhu adalah satu bentuk budi pekerti yang baik, hal ini bisa diperoleh bila ada keseimbangan antara kekuatan akal dan nafsu. Agar dapat membentuk sikap tawadhu' dalam keperibadian maka sudah sepatutnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang terpuji selain itu harus menjalankan perintah Allah dan Rasul-Nya serta menjauhi larangan dari Allah dan Rasul-Nya.

¹³⁷ Syekh Ahmad Ibnu Atha'illah, *Al-Hikam: Menyelam ke Samudera Ma'rifat dan Hakekat*, (Surabaya: Penerbit Amelia, 2006), hal. 448.

¹³⁸ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LIPI Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 120.

Dari beberapa definisi diatas, sikap tawadhu itu akan membawa jiwa manusia kepada ajaran Allah, melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Membimbing dan membawa manusia untuk menjadi seorang yang ikhlas, menerima apa adanya. Membawa manusia ke suatu tempat dimana berkumpulnya orang-orang yang ikhlas menerima apa adanya. Sehingga tidak serakah, tamak, dan untuk selalu berperilaku berbakti kepada Allah, taat kepada Rasul Allah, dan cinta kepada makhluk Allah. Apabila perilaku manusia sudah seperti ini maka ia disebut bersikap tawadhu.

3. Nilai Profesionalisme

profesionalisme adalah keandalan dan keahlian dalam pelaksanaan tugas sehingga terlaksana dengan mutu tinggi, waktu yang tepat, cermat dan dengan prosedur yang mudah di pahami dan diikuti oleh pelanggan.

Perpustakaan UIN Mataram

Dintara Ciri-ciri Profesionalisme ialah:

- a. Keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang dapat dijadikan sebagai rujukan yang baik. Seseorang yang memiliki profesionalisme tinggi akan selalu berusaha mewujudkan dirinya sesuai dengan piawai yang telah ditetapkan. Ia akan mengidentifikasi dirinya kepada seseorang yang dipandang memiliki piawaian tersebut. Yang dimaksud dengan “piawai ideal” ialah suatu perangkat perilaku yang dipandang paling sempurna dan dijadikan sebagai rujukan.

- b. Berusaha meningkatkan dan memelihara perilaku profesionalnya melalui perwujudan perilaku profesional. Profesionalisme yang tinggi ditunjukkan oleh besarnya keinginan untuk selalu meningkatkan dan memelihara citra profesion melalui perwujudan perilaku profesional. Perwujudannya dilakukan melalui berbagai cara misalnya penampilan, cara percakapan, penggunaan bahasa, sikap tubuh badan, sikap hidup harian, hubungan dengan individu lainnya.
- c. Keinginan untuk senantiasa mengejar berbagai kesempatan pengembangan profesional yang dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pengetahuan dan keterampilannya.
- d. Mengejar kualiti dan cita-cita dalam profesi. Profesionalisme ditandai dengan rasa bangga akan profesi yang dipegangnya. Dalam hal ini diharapkan agar seseorang itu memiliki rasa bangga dan percaya diri akan profesionnya.

Bisa disimpulkan bahwa profesionalisme atau professionalism merupakan kata keterangan yang secara garis besar menunjuk kepada sifat profesi (tingkatannya). Di dalam profesionalisme itu terdapat keterampilan, penilaian yang baik, dan perilaku sopan yang diharapkan dari seseorang yang dilatih untuk melakukan pekerjaan dengan baik. Di sinilah orang-orang yang profesional akan sangat berbeda dengan orang-orang yang tidak profesional meskipun dalam pekerjaan yang sama atau bekerja dalam suatu ruang yang sama.

4. Nilai Husnuzhan

Secara bahasa husnuzhan berasal dari dua kata *husnu* dan *zan* yang artinya baik sangka. Secara istilah, husnuzhan diartikan baik sangka terhadap segala ketentuan dan ketetapan Allah yang diberikan kepada manusia. Lawan dari husnuzhan adalah su'uzzan yang artinya jahat sangka. berburuk sangka adalah perbuatan yang tidak diperbolehkan karena dapat mengakibatkan permusuhan dan retaknya persaudaraan.¹³⁹

Husnuzhan menjadi sebuah landasan pokok bagi manusia dalam berpikir positif atas segala peristiwa yang dialami. Imam Ja'far Shadiq berkata, "Berprasangka baik kepada Allah berarti bahwa kamu tidak boleh berharap kecuali kepada-Nya dan kamu tidak boleh takut terhadap apapun kecuali dari dosa-dosa yang kamu lakukan".

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa husnuzhan memiliki arti baik sangka, khususnya baik sangka terhadap segala ketentuan Allah sehingga manusia dapat senantiasa berpikir positif ketika ditimpa kenikmatan maupun kesusahan di dalam hidup.

Ciri-ciri Khusnuzhan

Husnuzhan dilihat dari objeknya terbagi menjadi 4, yaitu:

a. Husnuzhan terhadap Allah

¹³⁹ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 219-220.

Husnuzhan kepada Allah memiliki 2 tingkat pemahaman, yaitu:

- 1) Mempercayai Allah, mengadukan segala persoalan kepada-Nya, ridha akan qadha dan qadar-Nya, senantiasa bersikap dingin dalam menghadapi kehendak-Nya.
- 2) Bersyukur atas segala nikmat dari Allah dan tidak pernah mengeluh ketika menerima cobaan.

b. Husnuzhan terhadap Rasulullah

Husnuzhan terhadap Rasulullah memiliki 2 tingkatan, yaitu:

- 1) Melaksanakan segala sesuatu yang dibawa Rasulullah, mengikuti akhlak Rasulullah, meyakini bahwa syariat yang dibawa Rasul bersumber dari hakikat kemanusiaan, kecintaan kepada Rasul melebihi cinta kepada keluarga maupun diri sendiri, bersedia korban jiwa dan harta demi menolong syariat, menghidupkan sunnah dan mengimaninya sebagai petunjuk jalan.
- 2) Mengimaninya dengan minimal seperti iman orang awam kebanyakan.

c. Husnuzhan terhadap Aulia (Orang-orang shaleh)

Husnuzhan terhadap aulia terbagi menjadi 2, yaitu:

- 1) Memelihara tali kasih sayang, memelihara rasa cinta, memuliakan dan senantiasa mengikuti mereka (orang shaleh).
- 2) Meninggalkan i'tiradh atau menyangkal terhadap mereka dan tidak menisbahkan kejahatan kepada mereka.

d. Husnuzhan terhadap semua orang islam

Husnuzhan terhadap orang islam juga terbagi menjadi 2, yaitu:

- 1) Mengembangkan rasa kasih sayang, mencurahkan segenap perhatian, memandang mereka dengan kerelaan, selalu menerima permintaan maaf mereka.
- 2) Selalu menahan diri untuk menyakiti mereka.

5. Nilai Bertanggung Jawab

Tanggung jawab menurut kamus bahasa Indonesia adalah, keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Sehingga bertanggung jawab menurut kamus umum bahasa Indonesia adalah berkewajiban menanggung, memikul, menanggung segala sesuatunya, dan menanggung akibatnya.

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja ataupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya. Tanggung jawab itu bersifat kodrati, artinya sudah menjadi

bagian hidup manusia, bahwa setiap manusia dibebani dengan tanggung jawab. Apabila dikaji tanggung jawab itu adalah kewajiban yang harus dipikul sebagai akibat dari perbuatan pihak yang berbuat. Tanggung jawab adalah ciri manusia yang beradab. Manusia merasa bertanggung jawab karena ia menyadari akibat baik atau buruk perbuatannya itu, dan menyadari pula bahwa pihak lain memerlukan pengadilan atau pengorbanan.

Manusia itu berjuang memenuhi kebutuhannya sendiri atau kebutuhan pihak lain. Untuk itu ia mesti menghadapi manusia lain dalam masyarakat atau menghadapi lingkungan alam. Dalam usahanya itu manusia juga menyadari bahwa ada kekuatan lain yang ikut menentukan yaitu kekuasaan tuhan. Sehingga manusia mempunyai tanggung jawab, ada 5 macam tanggung jawab sebagai berikut:¹⁴⁰

Perpustakaan UIN Mataram

- a. Tanggung jawab terhadap diri sendiri
Tanggung jawab terhadap diri sendiri menuntut kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya sendiri dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia pribadi.
- b. Tanggung jawab terhadap keluarga
Keluarga merupakan masyarakat kecil. Keluarga terdiri suami-istri, ayahibu dan anak-anak, dan juga orang lain yang menjadi keluarga wajib bertanggung jawab kepada

¹⁴⁰ Aji Yulianto, "Pendidikan Karakter Berbasis Tanggung Jawab pada Siswa SD Inpres Barombong II Kota Makassar", (Skripsi, FAI Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020).

keluarganya. Tanggung jawab ini menyangkut nama baik keluarga. Tetapi tanggung jawab juga merupakan kesejahteraan, keamanan, pendidikan, dan kehidupan.

- c. Tanggung jawab terhadap masyarakat Pada hakekatnya manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan manusia lain, sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk social.
- d. Tanggung jawab kepada Bangsa / Negara Suatu kenyataan lagi, bahwa tiap manusia, tiap individu adalah warga negara suatu negara dalam berpikir, berbuat, bertindak, bertingkah laku manusia terikat oleh norma-norma atau ukuran-ukuran yang dibuat oleh Negara.
- e. Tanggung jawab terhadap Tuhan Tuhan menciptakan manusia di bumi ini bukanlah tanpa tanggung jawab, melainkan untuk mengisi kehidupannya. Manusia memiliki tanggung jawab langsung terhadap tuhan. Sehingga tindakan manusia tidak bisa lepas dari hukuman-hukuman tuhan yang dituangkan dalam berbagai kitab suci melalui berbagai macam agama.

Menurut analisis penulis tanggung jawab ini merupakan gambaran dari sifat keperibadian seseorang apabila dalam kesehariannya tanggung jawab ini di implementasikan maka akan menghasilkan insal yang bermartabat dan memiliki rasa tanggung jawab dimasa yang akan datang.

B. Analisis Bentuk-bentuk Penanaman Nilai-nilai Al-Qur'an Surah Al-Kahfi di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Jihad

1. Metode Keteladanan

Metode keteladanan sebagai salah satu metode yang digunakan dalam Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Jihad dengan cara memberikan contoh keteladanan yang baik bagi santri, sehingga diharapkan santri akan memiliki sifat yang baik sebagai bekal hidupnya dimasa yang akan datang. Menukil pendapat yang di katakan oleh Zamzuri Akbar selaku Pengurus TPQ bahwasannya masa anak-anak merupakan fase dimana mereka sedang difase meniru apa yang dikerjakan oleh orang-orang terdekatnya, maka baik buruknya yang mereka lihat sebagai pigur utama akan menentukan jati dirinya dikemudian hari.

Menurut pandangan penulis berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap keteladanan yang dilakukan oleh guru kepada santri memiliki dampak yang signifikan dalam perubahan karakter seseorang, fasalnya di usia anak-anak yang terbilang masing senang main-main, namun ketika para guru terus memberikan dampak positif berupa contoh yang baik kepada santrinya lambat laun akan bisa merubah karakter mereka. Oleh karena metode keteladanan ini masing sangat dibutuhkan dalam penanaman nilai-nilai Al-Qur'an terhadap santri sebagai salah satu media pembelajaran.

2. Metode Pembiasaan

Proses pembiasaan harus dimulai dari sejak dini, agar terbiasa sampai besar nanti. Apa yang kita ajarkan sejak dini kepada anak, akan selalu diingat sampai besar nanti, jika sesuatu yang baik yang kita tanam maka kita juga akan memetik sesuatu yang baik juga, begitu juga sebaliknya. Memandang hal demikian para guru memanfaatkan usia para santri yang masih dini untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan pada diri mereka, seperti pembiasaan shalat berjamaah di masjid yang dicontohkan langsung oleh para guru di TPQ Al-Jihad dan pembiasaan pembacaan doa sebelum beraktivitas. Sebagaimana yang dikatakan oleh pengasuh TPQ Al-Jihad: “Metode pembiasaan ini merupakan salah satu upaya untuk dapat menanamkan nilai-nilai kebaikan dalam diri santri agar tumbuh menjadi insan yang lebih baik, maka dengan itu para pengurus berupaya menanamkan nilai-nilai kebaikan sejak dini agar terbiasa hingga besarnya, kebaikan yang dijadikan pembiasaan yaitu shalat berjamaah dan pembacaan doa sebelum beraktivitas”.

Berdasarkan apa yang peneliti temukan dilapangan bahwa metoda pembiasaan ini selalu diterapkan oleh para pengurus TPQ Al-Jihad, karena melihat pada zaman sekarang sangat banyak yang dapat ditiru dari kelakuan baik sampai kelakuan tidak baik. Dengan demikian untuk mengantisipasi agar para santri tidak mengikuti perbuatan-perbuatan yang kurang baik, para pengurus menerapkan metode pembiasaan ini dan menjadi contoh secara langsung bagi para santri yang ada di TPQ Al-Jihad.

Diantara metode pembiasaan yang diterapkan di TPQ Al-Jihad yaitu: membaca doa sebelum beraktivitas dan melaksanakan shalat secara berjama'ah.

3. Nasehat

Metode nasehat merupakan hal yang tidak boleh luput dari sebuah lembaga pendidikan, setiap kegiatan pembelajaran seorang guru selalu menyempatkan waktunya untuk memberikan nasehat kepada para santri atau kepada para siswa. Seorang guru yang selalu memberikan nasehat juga membutuhkan nasehat. al-Quran yang merupakan kitab suci dan pedoman bagi umat manusia tidak luput dari metode nasehat, al-Quran juga memiliki nama lain *adz-Dzikr* (peringat) atau nasehat, dengan nasehat kita menjadi manusia yang sempurna. Maka dengan itu Allah memerintahkan kita untuk saling menasihati satu sama lain dalam kebaikan sebagaimana yang di tuangkan dalam surah al-Ashr.

Nasehat itu untuk memperbaiki bukan mencari, merangkul bukan malah memukul. Sebab nasihat itu baik harus dilakukan dan disampaikan dengan cara yang baik pula sebagaimana dikatakan oleh Ustadz Arzak:

“Dalam proses pembelajaran, para guru yang ada di TPQ Al-Jihad ini mempunyai kewajiban untuk menasihati anak-anak dengan cara yang baik, agar anak-anak menerimanya dengan baik dan tumbuh menjadi insan yang lebih baik”

Berdasarkan apa yang peneliti temukan bahwa metode nasehat merupakan metode yang sangat ampuh yang diterapkan di TPQ Al-Jihad untuk membentuk karakter seorang santri menjadi lebih baik.

4. Metode *Reward* dan *Punishment*

Reward ialah suatu alat untuk mendidik siswa agar merasa senang karena perbuatan atau pekerjaan yang yang ia kerjakan sehingga mendapatkan penghargaan. Sedangkan *Punishment* sesuatu yang dijatuhkan atas perbuatan-perbuatan jahat atau perilaku buruk yang di kerjakannya, atau bisa diartikan penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh pendidik setelah siswa melakukan pelanggaran.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan *Reward* dan *Punishment* suatu alat mendidik sekaligus usaha untuk memperbaiki perilaku dan budi pekerti sebagai sebuah konsekuensi sesuai dengan perbuatan siswa. *Reward* diberikan mana kala siswa mendapatkan prestasi dan *Punishment* diberikan mana kala siswa melakukan kesalahan akan tetapi hukuman yang bersifat membangun. Sebagai mana yang di katakan oleh salah satu tenaga pengajar yang ada di TPQ: Tidak bisa dipungkiri dimanapun taman pendidikan pasti ada saja santri yang tergolong malas ataupun bandel karenanya mereka membutuhkan perhatian yang lebih, di TPQ ini ketika yang dilakukan oleh santri merupakan suatu yang berat maka kami biasanya langsung hokum di tempat, salah satunya berdiri ataupun disuruh buat menulis ayat al-Qur'an, namun ketika ia melakukan

pelanggaran berat contohnya seperti kelahi maka kami langsung bersurat untuk kasih peringatan kepada orang tuanya.

Dari apa yang diungkapkan diatas bisa penulis simpulkan bahawasannya metode *Reward* dan *Punishment* ini masih sangat relevan untuk digunakan sebagai salah satu metode untuk menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an pada anak, metode *Reward* ini sangat membantu bagi santri yang berprestasi dengan cara memberikan penghargaan lebih kepada mereka yang berprestasi agar bisa dijadikan contoh untuk rekan-rekannya yang lain, kemudian Metode *Punishment* ini juga saggatlah penting mengingat usia balita dan anak-anak merupakan usia paling sulit untuk mengatur anak karena anak lebih suka bermain, melalui metode ini sebagai salah satu alternatif ketika merka melakukan suatu kesalahan agar bisa diganjar sesuai dengan perbuatan yang dilakukan tentunya dengan cara-cara yang mendidik sebagaimana yang diterapkan dalam Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Jihad Perumahan Lingkar Pratama Kota mataram.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan dan penelitian pada bab II maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut: Nilai-nilai yang terkandung dalam surah al-Kahfi ayat 60-82 diantaranya:

1. Nilai sabar
2. Nilai tawadduk'
3. Bekerja professional
4. Nilai khusnudzan
5. Nilai bertanggung jawab.

Dalam proses penanaman nilai-nilai al-Qur'an yang dilakukan di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Al-Jihad menggunakan beberapa bentuk metode diantaranya:

5. Metode keteladanan, dengan cara guru memberikan contoh agar bisa ditiru oleh anak didiknya seperti tutur kata yang baik, sabar, bertanggung jawab dan seterusnya.
6. Metode pembiasaan, dengan membiasakan sholat berjamaah dan membaca doa sebelum mulai pelajaran.
7. Metode nasehat, dengan cara menasehati anak didik agar menjadi anak yang baik, sopan, dan sebagainya.

8. metode *Reward* dan *Punishment*, dengan cara memberikan penghargaan kepada santri yang berprestasi dan memberikan hukuman kepada santri yang melanggar.

B. Saran

Berhubungan dengan hasil penelitian ini maka saran yang diajukan peneliti sebagai berikut:

1. Supaya nilai-nilai al-Qur'an dapat terinternalisasi dengan baik dalam diri santri, maka perlu adanya kerja sama antar pihak TPQ dengan orang tua santri, sehingga kebiasaan-kebiasaan yang telah diterapkan di TPQ juga dijadikan kebiasaan-kebiasaan di rumah ataupun diluar rumah sehingga dari kebiasaan itu akan membentuk karakter dari santri.
2. Bagi santri diharapkan untuk aktif dalam melaksanakan penanaman nilai-nilai al-Qur'an sehingga bertambah pengetahuan dan lebih cinta terhadap al-Qur'an lalu menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman kehidupan.
3. Kepada pendidik baiknya mencurahkan segala perhatiannya untuk santri agar santri bisa menjadi orang yang bermanfaat dikemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah, Erma Suriani, *Al-Qur'an Perguruan Tinggi dan Peradaban Islam*, Mataram: Qur'anic Center Institut Agama Islam Negeri Mataram, 2016.
- Abu Ahmadi dan Noor Salim, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: bumi Aksara, 2004.
- Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2017.
- Ahmad Farhan, " *Living Al-Qur'an Sebagai Metode Alternatif dalam Studi Al-Qur'an*", El-Akar, Vol. 6, Nomor 2, Desember 2017.
- Aliyafi, *Al-Qur'an Memperkenalkan Diri, Ulumul Qur'an*, Vol. 1 April-Juni, 1989.
- Abdul muqit, " Nilai-nilai Kandungan Al-Qur'an" dalam <https://iqipedia.com/nilai-nilai-kandungan-al-quran>, diakses tanggal 1 Mei 2021.
- Abu Bakar Jabir el-jazairi, *Pola Hidup Muslim, Minhajul Muslim, Thaharah, Ibadah Dan Akhlak*, Terj. Rachmat Djatnika, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 1997.
- Abu Baiquni, Ami Fauziana, *Kamus Istilah Agama Islam*, Surabaya: Arkola, 2000.
- Ahmad Darka, *Bagaimana Mengajar Iqra' dengan Benar*, Jakarta: CV. Tunas Utama, 2009.
- Aji Yulianto, "Pendidikan Karakter Berbasis Tanggung Jawab pada Siswa SD Inpres Barombong II Kota Makassar", Skripsi, FAI Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020.
- Aliy As'ad, *Terjemah Ta'limul Muta'aliim, Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*, Kudus: Menara Kudus, 2007.
- Ahmad Daudy, *Kuliah Ilmu Tasawuf*, Jakarta: Buan Binang, 1998.
- Abu Baiquni, Ami Fauziana, *Kamus Istilah Agama Islam*, Surabaya: Arkola, 2000.
- Abdul Rasyid Ridho, Wawancara, Mataram 25 Agustus 2022.
- Arzak Mahardika, Wawancara, Mataram, 29 Agustus 2022.
- Drajat Amroeni, *Ulumul Qur'an Pengantar Ilmu Ilmu Al-Qur'an*, Depok: Kencana, 2017.

- Dewa Redaksi Ensiklopedia Islam, *Ensiklopedia Islam*, Jakarta: Ictiar Baru Van Hoeve, 1996.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- <https://www.dutadakwah.co.id/manfaat-membaca-al-quran>, diakses tanggal 01 Mei 2022.
- Hamka, *Tafsir Al- Azhar*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983.
- Ibrahim dan Darsono, *Membangun Akidah dan Akhlak 2*, Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009.
- Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2006.
- Imam Ghazali, *Ihya Ulumudin*, jilid III, terj. Muh Zuhri, Semarang: CV. As-Syifa, 1995.
- Japa Ariya Kurunika, "Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada TPQ Al-Hikmah Di Desa Subur Indah Kecamatan Katingan Kuala Kabupaten Katingan, Skripsi, FTIK IAIN Palangka Raya, 2021.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Al-Qur'an, 2019.
- Kementerian Agama Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Yogyakarta: Dana Bakti Waqaf, 1995.
- Khairil Amri, Wawancara, Mataram, 29 Agustus 2022.
- Lexy J. Moelong, *Metedologi Penulisan Kualitatif, Edisi revisi*, Bandung: PT Rosda Karya, 2006.
- Muniron, *Studi Islam Di Perguruan Tinggi*, Jember: STAIN Jember Press, 2010.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 1999.
- M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1994.
- M. Mansur, *Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Al-Qur'an*, Yogyakarta: TH.Press, 2007.
- Muyassaroh Zaini, *The Living Qur'an: Upaya Penanaman Nilai-nilai Al-Qur'an Dalam Kehidupan Santri Studi Kasus di Yayasan Pondok Pesantren*

- Munirul Arifin Nahdlatul Wathan (YANMU NW) Praya Lombok Tengah NTB, Tesis, Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2019.
- Muhammad Shohib, *Memelihara kemurnian Al-Qur'an profil Lembaga Tahfizh Al-Qur'an di Nusantara*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2011.
- Muhammad bin Abdul Aziz al-Khudairi, *Sabar*, Jakarta: Darul Haq, 2001.
- Mahmud Yunus, *kamus Arab- Indonesia*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemeh/Penafsiran Al-Qur'an, 1973.
- Novia Safitri, "Penanaman Nilai-nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini di TK Goemerlang Bandar Lampung", *Skripsi*, FTIK UIN Raden Intan Bandar Lampung, 2019.
- Nuruddin, Wawancara, Mataram, 26 Agustus 2022.
- Observasi, Mataram 27 Agustus 2022. Roli Abdul Rohman, *Menjaga Akidah dan Akhlak*, Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009.
- Sobri Sutikno dan Prosmala Hadisaputra, *Penelitian Kualitatif*, Lombok: Holistica Lombok, 2020.
- Sugiyono, *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2020.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2021.
- Sri Mawaddah, *Suatu Pembiasaan Bagi Anak-Anak Belajar Al-Qur'an*, Vol. 6 No. 1 Januari-Juni, 2017.
- Samsu, *Metode penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*, Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan, 2017.
- Satrio Pinandito, *Husnuzan dan Sabar Kunci Sukses Meraih Kebahagiaan Hidup Kiat-Kiat Praktis Berpikir Positif Menyasati Persoalan Hidup*, (Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo, 2011.
- Suharman, "Pengaruh Profesionalisme Kerja Pegawai Kejaksaan Negeri Mataram Terhadap Kualitas Pelayanan Publik Studi Kasus Pelayanan Kasus Hukum", *Skripsi*, Fisipol Universitas Muhammadiyah Mataram, 2019
- Syeikh Salamah Abi Abdul hamid, *Jauharul Adab*, Semarang: Toha Putra, 1967.
- Syekh Ahmad Ibnu Atha'illah, *Al-Hikam: Menyelam ke Samudera Ma'rifat dan Hakekat*, Surabaya: Penerbit Amelia, 2006.
- Syekh Muhammad Shalih al- Munajjid, *Jagalah Hati Dan Raih Ketengangan*, Jakarta: Cakrawaa Publishing, 2006.

Said Hawwa, *Tazkiyaun Nafs, Inisari Ihya Ulumuddin*, jakarta: Pena Pundi Aksara, 2005.

Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Aqidah, Syar'iah , Mahnaj*, terj. Abdul Kattani, dkk, Jilid 8, Jakarta: Gema Insani, 2013.

Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.

Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: LIPI Pustaka Pelajar, 2007.

Zamzuri Akbar, Wawancara, Mataram, 22 Agustus 2022.





LAMPIRAN

Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN 1 : DOKUMENTASI



Keterangan : Wawancara bersama Pembina TPQ (Ustadz Dr. Abdul Rasyid Ridho, MA.) dan tenaga pengajar di TPQ (Al-Hafidz Arzak Mahardika)



Keterangan : Wawancara bersama Pembina TPQ (Ustadz DR. nuruddin)



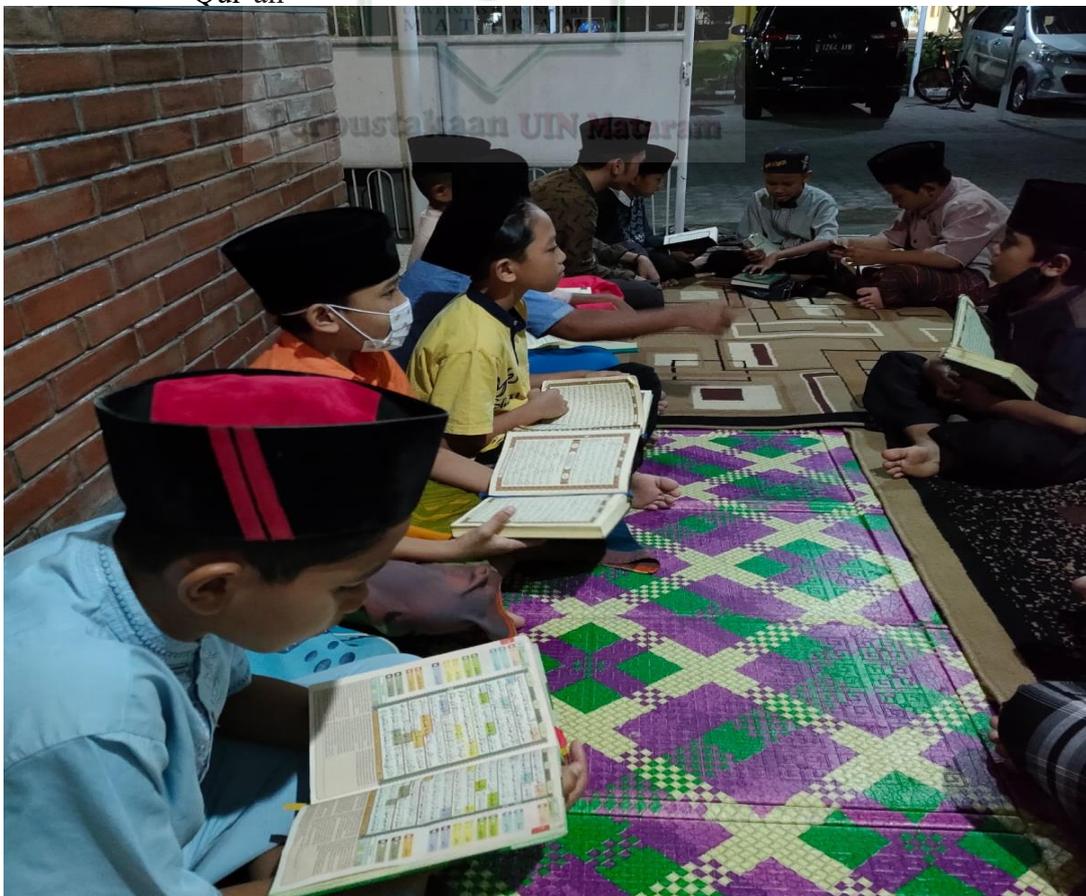
Keterangan : Wawancara dengan Ustadz Zamzuri Akbar



Keterangan : wawancara bersama Ustadz Khairul Amri tenaga pengajar Al-Jihad



Keterangan : Proses belajar mengajar di TPQ dan penanaman nilai-nilai Al-Qur'an









PERPUSTAKAAN
MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN 2 : KARTU KONSULTASI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Jln. Gajah Mada No. 100, (0370) 620783 Jempong Mataram web: fusa.uinmataram.ac.id, e-mail: fusa@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI

SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2022/2023

Nama Mahasiswa : Rodi Eka Putra
 Nim : 180601025
 Pembimbing I : Dr. H. Maimun, S.Ag., M.Pd.
 Judul Skripsi : Penanaman Nilai-nilai Al-Qur'an Surah Al-Kahfi Ayat 60-82 Dalam Kehidupan Santri (Studi Living Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Jihad Perumahan Lingkar Pratama Kota Mataram.

| No | Tanggal | Materi Konsultasi | Paraf |
|----|---------|---|-------|
| 1. | 28/8-22 | Observasi awal di lapangan penelitian living Qur'an | 20 |
| 2. | 6/9-22 | Tiori terkait xcti/cakue | 20 |
| 3. | 15/9-22 | Reunion masjid hrs English di panyoran kota | 20 |
| 4. | 18/9-22 | Data observasi pada fesy hst wawancara | 20 |
| 5. | 19/9-22 | Acc | |

Mataram, 19 September 2022

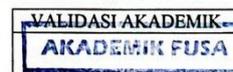
Mengetahui,

Dekan,
20/9/2022

Dr. H. Lukman Hakim, M.Pd.
NIP. 196602151997031001

Pembimbing I,

Dr. H. Maimun, S.Ag., M.Pd.
NIP. 196810051998031002





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Jln. Gajah Mada No. 100, (0370) 620783 Jempong Mataram web: fusa.uinmataram.ac.id, e-mail: fusa@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI

SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2022/2023

Nama Mahasiswa : Rodi Eka Putra
Nim : 180601025
Pembimbing II : Agam Royana, Lc, M.Ag.
Judul Skripsi : Upaya Penanaman Nilai-nilai Al-Qur'an Surah Al-Kahfi Ayat 60-82 Dalam Kehidupan Santri (Studi Living Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Jihad Perumahan Lingkar Pratama Kota Mataram.

| No | Tanggal | Materi Konsultasi | Paraf |
|----|-----------|--|-------|
| | 3/9/2022. | font, ukuran ? | |
| | 6/9/2022. | - Tentukan paragraf. - Font ayat al-Qur'an diperbaiki - Transliterasi disesuaikan. | |
| | 13/9/2022 | - transliterasi konsisten - di judul, upaya ?? - paragraf | |

Perpustakaan Mataram, Mataram, 2022

Mengetahui,

Dekan,

20/9/2022

Dr. H. Lukman Hakim, M.Pd.
NIP. 196602151997031001

Pembimbing II,

Agam Royana, Lc, M.Ag.
NIP. 19841022201903107





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Jln. Gajah Mada No. 100, (0370) 620783 Jempong Mataram web: fusa.uinmataram.ac.id, e-mail: fusa@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI

SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2022/2023

Nama Mahasiswa : Rodi Eka Putra
Nim : 180601025
Pembimbing II : Agam Royana, Lc, M.Ag.
Judul Skripsi : Penanaman Nilai-nilai Al-Qur'an Surah Al-Kahfi Ayat 60-82 Dalam Kehidupan Santri (Studi Living Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Jihad Perumahan Lingkar Pratama Kota Mataram.

| No | Tanggal | Materi Konsultasi | Paraf |
|----|------------|-------------------|-------|
| | 14/9/2022. | - revisi | |
| | 16/9/2022 | Ace | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |

Mataram, 16 September, 2022

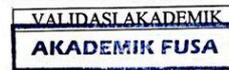
Mengetahui,

Dekan,
20/9/2022

Dr. H. Lukman Hakim, M.Pd.
NIP. 196602151997031001

Pembimbing II,

Agam Royana, Lc, M.Ag.
NIP. 19841022201903107



LAMPIRAN 3 : SURAT IZIN PENELITIAN



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
Email : bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id Website : http://bakesbangpoldagri.ntbprov.go.id

M A T A R A M

kode pos.83125

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070 / 1584 / VIII / R / BKBDN / 2022

1. Dasar :

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian Surat Dari Dekan Wakil Dekan 1 Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram
Nomor : 116/Un.12/FUSA/SKM-IP/PP.00.9/8/2022
Tanggal : 12 Agustus 2022
Perihal : Izin Penelitian

2. Menimbang :

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : RODI EKA PUTRA
Alamat : Dusun Terengan Timur RT/RW 000 / 000 Kel/Desa. Pemenang Timur Kec. Pemenang Kab. Lombok Utara No. Identitas. 5208052901000001 No Tlpn 08590428462
Pekerjaan : Mahasiswa/i Jurusan Ilmu Qur'an Tafsir
Bidang/Judul : UPAYA PENANAMAN NILAI - NILAI AL-QUR'AN SURAH AL-KAHFI AYAT 60-82 DALAM KEHIDUPAN SANTRI (STUDI LIVING QUR'AN DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) AL-JIHAD PERUMAHAN LINGKAR PRATAMA KOTA MATARAM
Lokasi : TPQ Al-Jihad Perumahan Lingkar Pratama Kota Mataram
Jumlah Peserta : 1 (Satu) Orang
Lamanya : Agustus - September 2022
Status Penelitian : Baru

3. Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :

- a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
c. Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
d. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 13 Agustus 2022
a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI PROVINSI NTB
BIDANG WASNAS DAN PK



Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB di Tempat;
2. Walikota Mataram Cq. Ka. Kesbangpol Kota Mataram di Tempat;
3. Kepala Kantor Kementrian Agama Kota Mataram di Tempat;
4. Kepala TPQ Al-Jihad Perumahan Lingkar Pratama Kota Mataram di Tempat;
5. Yang Bersangkutan;
6. Arsip,



TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ)

"AL-JIHAD"

PERUMAHAN LINGKAR PRATAMA

Sekretariat Jln. Kaliandra Blok. Z - 07, Kelurahan Pagutan, Kota Mataram

Nomor : 02 / TPQ- AL JIHAD /VIII/ 2022

Lingkar Pratama, 21 Muharram 1444 H

Lampiran : -

22 Agustus 2022 M

Perihal : Surat Keterangan Bukti Penelitian

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini, Pengurus Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Jihad Perumahan Lingkar Pratama, menyatakan:

Nama : Rodi Eka Putra
Nim : 180601025
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Memang benar telah melakukan penelitian dengan judul "Penanaman Nilai-nilai Al-Qur'an Surah Al-Kahfi Ayat 60-82 dalam Kehidupan Santri (Studi Living Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Jihad Perumahan Lingkar Pratama Kota Mataram"

Demikian Surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Mengetahui,

Pengurus Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Jihad

Ketua TPQ,

Dr. Nuruddin, S.Ag, M.Si.

Sekretaris TPQ Al-Jihad

Fe Muhammad Syamsuridho, B.Ar.S.E.

LAMPIRAN 4 : SURAT KETERANGAN PLAGIASI



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 621298-625337-634490 Fax. (0370) 625337

SURAT KETERANGAN

No. :2900/ Un.12/Perpustakaan/09/2022

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rodi Eka Putra
Nim : 180601025
Jurusan : IQT
Fakultas : FUSA

Telah melakukan pengecekan tingkat similiarity dengan menggunakan software Turnitin plagiarism checker. Hasil pengecekan menunjukkan tingkat similitar 8 % Skripsi yang bersangkutan dinyatakan layak untuk diuji.

Demikian surat keterangan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Mataram, 20 September 2022

Kepala UPT Perpustakaan



Muraeni, S.IPI

NIP. 197706182005012003



Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Rodi Eka Putra 180601025
Assignment title: Ilmu Al Qur'am & Tafsir
Submission title: Skripsi PENANAMAN NILAI-NILAI AL-QUR'AN SURAH AL-KAHF...
File name: Skripsi_Rodi_Eka_Putra_180601025_3.doc
File size: 763K
Page count: 109
Word count: 16,862
Character count: 103,506
Submission date: 20-Sep-2022 09:37AM (UTC+0800)
Submission ID: 1904099287



Skripsi PENANAMAN NILAI-NILAI AL-QUR'AN SURAH AL-KAHFI AYAT 60-82 DALAM KEHIDUPAN SANTRI (STUDI LIVING QUR'AN DI TAMAN

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.uinjkt.ac.id

Internet Source

2%

2

repository.iiq.ac.id

Internet Source

2%

3

core.ac.uk

Internet Source

2%

4

repository.uinsu.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

LAMPIRAN 5: RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Rodi Eka Putra
Panggilan : Rodi
Tempat & Tanggal Lahir : Terengan Timur, 29 Januari 2000
Alamat : Dusun Terengan Timur, Desa Pemenang Timur, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara
Nama Ibu : Hikmah
Nama Ayah : Hapidin
Email : rodiekaputra57@gmail.com
Motto : Lakukan yang terbaik setiap hari, jangan pernah membanding-bandingkan hidupmu dengan orang lain, tetap bersyukur dan yakinlah masa depanmu cerah dikemudian hari.

B. Riwayat Pendidikan

| Nama Sekolah | Jurusan | Tahun |
|--------------------------|-------------------------|---------------|
| SDN 4 Pemenang Timur | - | 2006-2012 |
| MTS. NM. Ad-Dinul Qayyim | - | 2012-2015 |
| MA. Ad-Dinul Qayyim | Agama | 2015-2018 |
| UIN Mataram | Ilmu Al-Qur'an & Tafsir | 2018-Sekarang |

C. Pengalaman Organisasi

| Organisasi | Jabatan | Tahun |
|------------------------|-------------------|---------------|
| Organisasi Siswa Intra | - Sekertaris Umum | - 2016 - 2017 |

| | | |
|--|---|--|
| Madrasah (OSIM) | | |
| Bidikmisi UIN Mataram | - Koordinator Angkatan | - 2018 - 2022 |
| Forum Mahasiswa Bidikmisi/ KIP-Kuliah | - Sekertaris Umum - Dewan Penasehat Organisasi | - 2018 - 2019 & 2019 - 2020 - 2020 - 2022 |
| Komunitas Belajar Al-Qur'an dan Tafsir | - Anggota - Koordinator Umum | - 2019 - 2020 - 2020 - 2022 |
| KAMMI UIN Mataram | - Staff Kaderisasi | - 2019 - 2020 |
| KAMMI Ashabul Kahfi | - Ketua Umum | - 2021 – 2022 |
| PD KAMMI Mataram | - Kepala Departemen Sertifikasi | - 2022 – 2023 |
| Masjid Jalan Cahaya | - Relawan | - 2022 – seterusnya |
| Remaja Masjid Sabilil Muttaqin | - Sekertaris Umum | - 2020 - 2022 |

D. Pengalaman Bekerja

| Nama Instansi | Pekerjaan | Tahun |
|----------------------|---------------------------|-------------------|
| SDN 1 Kediri Selatan | - Tenaga Pengajar Tahfidz | - 2022 - Sekarang |